

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL
BIMBINGAN MEMBACA KITAB *MABADI FIQIH*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS AL-AMIEN
SABRANG AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Uswatun Hasanah
NIM: 084141158

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL
BIMBINGAN MEMBACA KITAB *MABADI FIQIH*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS AL-AMIEN
SABRANG AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

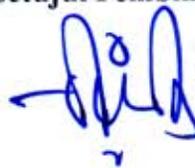
SKRIPSI

Di ajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Siti Uswatun Hasanah
NIM: 084141158**

Di setujui Pembimbing



**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP.19650221 1991 03 1003**

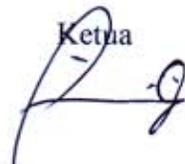
**PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL
BIMBINGAN MEMBACA KITAB *MABADI FIQIH*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS AL-AMIEN
SABRANG AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua


Nuruddin, M.Pd
NIP.19790304 200710 1 002

Sekretaris



Siti Aminah, M.Pd
NIP. 19840521 201503 2 003

Anggota

1. Sofkatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D ()

2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan





Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha Mulia.
4. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya ”.(QS. Al-
‘Alaq: 1-5)*



*Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Hilal, 2010), 597.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang patut diucapkan kecuali pujian-pujian syukur berupa *Alhamdulillah Rabbil 'aalamin*, karena penyusunan skripsi ini telah selesai. Limpahan sholawat dan salam kepada Baginda Nabi, Rosul Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat.

Aku persembahkan sebuah karya ini untuk kalian yang tersayang:

1. Bapak dan Ibu, Moch. Iksan dan Nurul Hamidah. Tiada kata yang bisa dirangkai untuk menjelaskan betapa besar kasih sayang serta perjuangan. Terima kasih. Semoga selalu dalam lindungan Allah.
2. Ketiga saudara saya, Ach. Khusairi serta adik-adikku, Inas Islahatul Ummah, Dwi Dzakira Talita zahra. Terima kasih sudah banyak memberi motivasi.
3. Seluruh keluarga besar dari Bapak dan Ibu, yang senantiasa mendoakan.
4. Untuk Kyai dan Bu Nyai semasa SMA dan Kuliah Drs. H. Nasihin dan Dra. Hj. Luluk Munfaridah. Juga KH. M. Ainul Yaqin dan Hj. Siti Zaenab. Semoga Allah melimpahkan Rahmat-Nya untuk panjenengan semua.
5. Teman – teman seperjuangan baik di PP Al-Misri maupun di PP Ainul Yaqin (khususnya Fourteen's AY) dan di IAIN Jember (khususnya A4 PAI 2014).

ABSTRAK

Siti Uswatun Hasanah, 2018: *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Kurikulum muatan lokal merupakan program pendidikan yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam dan budaya serta kebutuhan daerah siswa tersebut, hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki wawasan luas tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya. Lembaga SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu menerapkan muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih karena memang melihat siswa yang sangat membutuhkan akan wawasan keagamaan untuk diri sendiri maupun lingkungannya.

Fokus masalah yang diteliti diskripsi ini adalah :1)Apa Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?, 2)Bagaimana Materi, Strategi dan evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

Tujuan penelitian ini adalah : 1)Untuk mendeskripsikan tujuan pengembangan kurikulum muatan local bimbingan membaca kitab mabadi fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. 2)Untuk mendeskripsikan materi, Strategi dan Evaluasi pengembangan kurikulum muatan Lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah Studi Kasus.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu:1)Tujuan pengembangan kurikulum muatan local bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*; a.Sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat b. Siswa mampu membaca, memaknai serta memahami kitab c. Siswa mempunyai akhlakul karimah yang baik. 2)Materi yang di ajarkan sesuai dengan kitab yang di tetapkan dengan kegiatan membaca, memaknai serta memahami dengan mengacu kepada rencana pembelajaran yang sudah di buat sebelum proses pembelajaran. 3)Strategi yang di gunakan yaitu Koopeatif dengan menggunakan metode diskusi, ceramah, Sorogan serta bandongan. 4)Evaluasi yang digunakan yaitu Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, peran kepala sekolah dalam memantau kegiatan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AlhamdulillahRobbil‘ Alamin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufik, dan Hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di Smp Plus Al-AmienSabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan lancar. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat menapaki hidup menuju keselamatan yaitu Agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, di peroleh dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd, Selaku ketua jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Drs. H. Mursalim, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Drs. H. D. FajarAhwa, M. Pd. I. Selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hj. T'ahMaslikhah, S.Pd selaku kepala SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember yang telah member izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama berada di bangku kuliah.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terima kasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. Amin Yarabbal 'Alamin.

Jember, 21 Mei 2018
Penulis

Siti Uswatun Hasanah
NIM. 084141158

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43

C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	56
A. Gambar Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
Lampiran-lampiran yang berisi:	
1. Pernyataan keaslian tulisan	
2. Matrik	
3. Formulir Pengumpulan data	
4. Dokumenter	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. RPP BMK <i>Mabadi Fiqih</i> kelas IX	
8. RPP BMK <i>Mabadi Fiqih</i> kelas VIII	
9. Silabus BMK <i>Mabadi Fiqih</i> kelas VIII	
10. Silabus BMK <i>Mabadi Fiqih</i> kelas IX	

11. Pedoman Penelitian

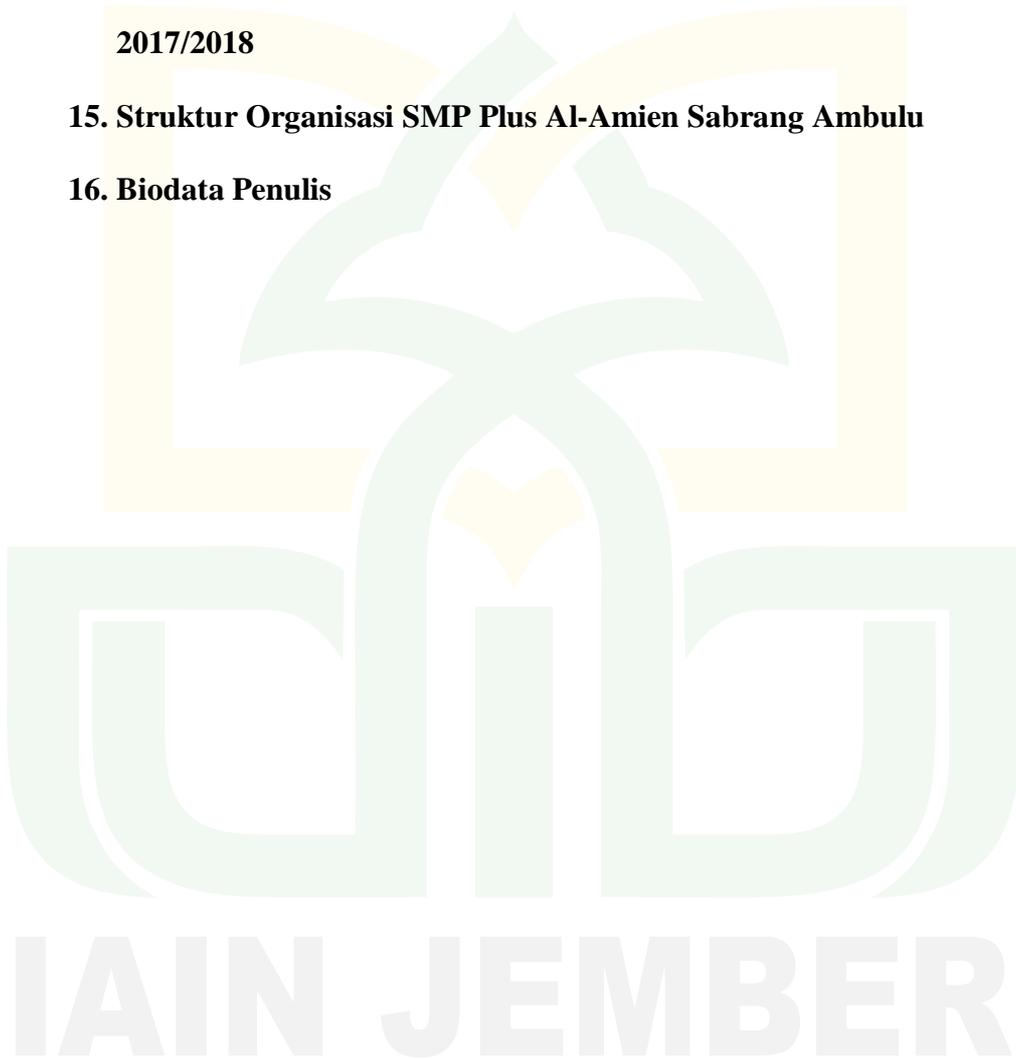
12. Soal Evaluasi BMK *Mabadi Fiqih* Kelas VIII dan IX

**13. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Plus Al-Amien
Sabrang Ambulu Jember Tahun Ajaran 2017/2018**

**14. Keadaan Siswa SMP Plus Al-Amien Ambulu Tahun Pelajaran
2017/2018**

15. Struktur Organisasi SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu

16. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti ...	16



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sesuai dengan proporsinya yakni sebagai makhluk yang telah Allah ciptakan dengan sebaik-baik bentuk serta telah dibekali dengan berbagai kelebihan sehingga ia berbeda dengan ciptaan Allah yang lain.¹ Hal ini terbukti dengan dianugerahkannya akal pada manusia untuk berfikir. Seiring dengan tingkat berfikirnya manusia, maka pendidikan menjadi suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Terlebih untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan menantang ini, warga Indonesia perlu memiliki kepribadian, ketrampilan, dan kompetensi tertentu, agar mereka dapat menghadapi dan dapat mendorong kecenderungan yang tidak diinginkan serta dapat mendorong kecenderungan-kecenderungan yang diinginkan yang tumbuh dari tata kehidupan yang semakin mengglobal. Dalam proses pendidikan sendiri mempunyai beberapa tujuan pendidikan diantaranya menggali dan mengembangkan potensi iman atau fitrah manusia dan membentuk manusia yang berakhlak mulia.²

¹ Siswanto, *Etika Profesi Guru PAI* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 1.

² Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran AlGhazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 60.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Dalam firman Allah dijelaskan tentang manusia adalah makhluk yang mulia:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya:“Dan sesungguhnya kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka didaratan dan dilautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.” (QS.Al-Isra’: 70).⁴

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa manusia dianugerahi Allah keistimewaan yang tidak dianugerahkan kepada selain manusia dan itulah yang menjadikan manusia mulia serta di hormati dalam kedudukannya sebagai manusia.⁵

³ UU RI No. 20 Tahun. 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta :Sinar Grafika, 2016), 3.

⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Hilal, 2010), 289.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur’an* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2002). 514.

Berdasarkan ayat diatas dapat di ketahui bahwa manusia di ciptakan oleh Allah makhluk yang mulia. Kemuliaan itu akan tetap bertahan kepada diri manusia ketika menjalankan sesuai dengan perintah Allah. Akan tetapi ketika anugerah itu di manfaatkan dengan jalan yang salah tidak sesuai dengan perintah Allah, maka kemuliaan itu akan hilang dari diri manusia. Di sinilah sangat di perlukan pengetahuan tentang keagamaan agar mereka tau mana yang harus di lakukan dan mana yang harus di tinggalkan.

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu rencana yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan.⁶ Kurikulum merupakan pedoman dan landasan operasional bagi implementasi proses belajar mengajar di sekolah, lembaga pendidikan, pelatihan dan sebagainya. Sekaligus merupakan alat dan sarana untuk mencapai tujuan serta cita-cita pendidikan yang sudah digariskan.⁷ Pengembangan kurikulum merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri yaitu komponen tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media lingkungan, sumber belajar, dan lain-lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan, agar tujuan pendidikan dapat di capai bagaimana mestinya.⁸

⁶ Muhammad Ali, *Pengembangan kurikulum di sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 2008), 2.

⁷ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta :Ciputat Press, 2002), 67.

⁸Ibid., 208.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, serta dalam pembentukan kompetensi pribadi peserta didik dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Demikian halnya dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.

Dimasukkan muatan lokal dalam kurikulum pada dasarnya di landasi oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa, dan pola kehidupan yang di wariskan secara turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia. Hal tersebut tentunya perlu di lestarikan dan dikembangkan, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri khas dan jati dirinya. Kurikulum muatan lokal merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.⁹

Kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi, dan media penyampaiannya di kaitkan dengan lingkungan alam dan budaya serta kebutuhan daerah oleh murid didaerah itu, yang bertujuan untuk mempersiapkan murid agar memiliki wawasan yang mantap tentang

⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 271-272.

lingkungan dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam dan kebudayaan yang ada di lingkungannya tersebut.¹⁰

SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember, merupakan lembaga formal yang menerapkan Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab *Mabadi Fiqih*. Dimana SMP Plus Al-Amien ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan pesantren. Akan tetapi meskipun SMP Plus Al-Amien ini di bawah naungan pesantren mayoritas siswa-siswi yang berpendidikan di lembaga ini bukan berasal dari kalangan santri. Maka dari itu pihak lembaga membuat suatu inovasi baru yaitu dengan menggabungkan antara pesantren dengan sekolah agar tidak ada pemisahan. Salah satu di antaranya yaitu dengan memberlakukan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab. Inovasi tersebut di maksudkan agar sekolah ini mempunyai nilai plus di bidang Agama dan Moral sehingga bisa menjadi sekolah terbaik (unggulan) yang dapat menciptakan kader-kader yang mampu berkiprah dimasyarakat. Kitab yang digunakan dalam Bimbingan Membaca Kitab ini yaitu *Mabadi Fiqih* juz 2 untuk kelas VIII dan juz 3 untuk kelas IX. Tujuannya agar mereka lebih mudah untuk mempelajarinya karena isi kitab tersebut lafadnya sudah berharakat jadi tinggal mereka mengartikan dan memahami isi kitab tersebut dan mudah bagi kalangan pemula.

Berdasarkan hal ini peneliti tertarik meneliti bagaimana pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab yang di

¹⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 112.

terapkan di lembaga ini yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab *Mabadi Fiqih* di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian.

Adapun rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab *Mabadi Fiqih* di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana Materi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab *Mabadi Fiqih* di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana Strategi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab *Mabadi Fiqih* di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
4. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab *Mabadi Fiqih* di SMP Plus Al-Amien Sabrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang akan dirumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk Mendeskripsikan Materi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk Mendeskripsikan Strategi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan

bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk khazanah keilmuan khususnya tentang pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN

Penelitian ini di harapkan menjadi literatur dan referensi bagi lembaga IAIN, sekaligus dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih di SMP Plus Sabrang Ambulu Jember.

b. Bagi Peneliti

1) Di harapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai pengembangan kurikulum muatan lokal.

2) Peneliti ini di gunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana setrata satu di IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksudkan oleh peneliti

Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian yaitu:

1. Pengembangan kurikulum Muatan Lokal

Pengembangan kurikulum pada penelitian ini ialah pengembangan komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, materi, strategi, evaluasi sebagai perangkat rencana dan pengaturan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum muatan lokal dilaksanakan agar siswa lebih mengenal daerahnya serta lebih memahami lingkungan di sekitarnya.

2. Bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*

Bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* yaitu mengarahkan atau menuntun dalam memahami isi dari apa yang tertulis dalam kitab *mabadi fiqih* dengan melisankan tulisan yang terdapat di dalamnya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat di ketahui bahwa judul yang diteliti adalah pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di gunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan isinya. Untuk lebih mudahnya, maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab pertama pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode peneliian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga metode penelitian, memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Fungsi pada bab tiga ini adalah untuk pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Bab keempat akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi pada bab empat ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab kelima ini adalah sebagai rangkuman dari semua

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Septia Darmayanti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal (Program Tahfidz) di MTS Godean Sleman”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini di simpulkan bahwa: 1) upaya yang di lakukan agar pelaksanaan program *tahfidz* berhasil dalam prosesnya yaitu peserta didik secara individual satu persatu maju ke guru *tahfidz* untuk menyetorkan hafalan dan guru *tahfidz* menyimak bacaan dan hafalannya. 2) faktor penghambat dalam pelaksanaan program *tahfidz* ini motivasi siswa kurang stabil, input peserta didik yang beragam, pengaturan jam pelajaran *tahfidz*, guru *tahfidz* kurang profesional, lingkungan madrasah kurang membangun suasana.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian dalam skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum muatan lokal.

¹¹Septia Darmayanti, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal (Program Tahfidz) di Madrasah Stanawiyah Negeri Godean Sleman*(Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 102.

Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada implementasi kurikulum muatan lokal (program *tahfidz*), sedangkan penelitian dalam skripsi ini menekankan pada pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*.

2. Roni Ariyanto IAIN Surakarta Tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal *Tahfidzul Qur’an* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Mutawasitah di Pondok Pesantren Imam Bukhari Selokaton Gondang Rejo Karanganyar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian terdahulu disimpulkan bahwa : 1) Dalam menghafal dan membaca Al-Qur’an dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat dengan meningkatkan ibadah, bertanggung jawab, jujur, disiplin dan bersungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan. 2) Dalam pelaksanaan *tahfidul qur’an* memiliki beberapa kendala, yaitu: adanya rasa malas dan kurang bersemangat dalam menghafal, kurang berkonsentrasi, mengantuk, dan lemah hafalan. Untuk mengatasi kendala tersebut guru melakukan tindakan yaitu memberikan motivasi agar tetap semangat

menghafal dan memberikan hadiah, mengikut ke perlombaan *tahfidz qur'an*, dan mengadakan evaluasi.¹²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum muatan lokal. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi kurikulum muatan lokal *tahfidul qur'an* untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri, sedangkan penelitian dalam skripsi ini lebih fokus pada pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*.

3. Nurul Khasanah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016 dalam Skripsinya yang berjudul “ Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui Muatan Lokal Keputrian di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Malang.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian terdahulu disimpulkan bahwa: 1) Di dalam kegiatan keputrian terdapat tiga aspek yang diajarkan yaitu Tauhid, Ibadah dan Akhlak. Dan bentuk pengamalan berupa sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, salam sapa terhadap guru dan kewajiban memakai jilbab saat pelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor

¹²Roni Ariyanto, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Mutawasitah di Pondok Pesantren Imam Bukhari Selokaton Gondang Rejo Karanganyar* (Skripsi, Surakarta: Surakarta, 2017), 80.

pendukungnya yaitu kegiatan keputrian ini memiliki tujuan yang sama dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu memperbaiki akhlak, sekolah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan ini karena memberikan manfaat yang lebih untuk masa depan peserta didik, terdapat ahli psikologis, dan fasilitas yang memadai untuk proses kegiatan keputrian. Dan untuk faktor penghambatnya yaitu ketika pada hari jum'at terdapat kegiatan maka keputrian ikut libur, dan banyaknya siswa yang tidak mengikuti kegiatan keputrian dengan alasan mereka banyak tugas dan mereka menganggap bahwa muatan lokal tidak begitu berpengaruh didalam nilai raport.¹³ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian dalam skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum muatan lokal. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah lebih fokus pada pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal kegiatan keputrian, sedangkan ini lebih fokus pada pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadifiqih*.

Di bawah ini disimpulkan persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang sudah di laksanakan oleh peneliti dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

¹³Nurul Khasanah, *Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui Muatan Lokal Kegiatan Keputriandi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Malang* (Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 120-121.

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Septia Darmayanti	Implementasi Kurikulum Muatan I (Program <i>Tahfidz</i>) di MTS Godean Sleman	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum muatan lokal.	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada implementasi kurikulum muatan lokal (program <i>tahfidz</i>), sedangkan penelitian dalam skripsi ini menekankan pada pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab <i>Mabadi Fiqih</i> .
2.	Roni Ariyanto	Implementasi Kurikulum Muatan Lokal <i>Tahfidzul Qur'an</i> Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Mutawasitah di Pondok Pesantren Imam Bukhari Selokaton Gondang Rejo Karanganyar	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum muatan lokal.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi kurikulum muatan lokal <i>Tahfidul Qur'an</i> untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri, sedangkan penelitian dalam skripsi ini lebih fokus pada pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab <i>Mabadi Fiqih</i> .
3.	Nurul Khasanah	Pengamalan Pendidikan Agama Islam	Persamaan penelitian terdahulu dengan	Penelitian terdahulu lebih fokus pada

		Melalui Muatan Lokal Keputrian di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Malang	penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum muatan lokal.	pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal kegiatan keputrian, sedangkan penelitian dalam skripsi ini lebih fokus pada pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab <i>mabadifiqih</i> .
--	--	---	--	---

B. Kajian Teori

1. Pengembangan kurikulum Muatan Lokal

Sudirman dalam Abdullah Idi¹⁴ mengatakan bahwa Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang berarti berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Selanjutnya, istilah kurikulum ini digunakan dalam dunia pendidikan dan mengalami perubahan makna sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang ada pada dunia pendidikan. Secara garis besar, kurikulum dapat diartikan seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

¹⁴Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Prakti* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 206.

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu rencana yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Kurikulum itu merupakan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang berbagai bahan tersebut yang akan diajarkan.¹⁵

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri yaitu komponen tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media lingkungan, sumber belajar, dan lain-lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus di kembangkan, agar tujuan pendidikan dapat di capai bagaimana mestinya.¹⁶Dengan demikian, pengembangan kurikulum sangat sentral kedudukannya dalam pendidikan. Kurikulum di kembangkan agar memudahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan, agar lebih baik lagi dalam proses pelaksanaannya. Dalam mengembangkan kurikulum harus ada tujuan tertentu sehingga mengetahui mana yang harus di kembangkan dan tidak harus di kembangkan.

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya di kaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan

¹⁵ Muhammad Ali, *Pengembangan kurikulum di sekolah*, 2.

¹⁶Ibid, 208.

sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah wajib mempelajarinya.¹⁷

Kurikulum muatan lokal dimaksudkan terutama untuk mengimbangi kelemahan pengembangan kurikulum sentralisasi, dan bertujuan agar peserta didik mencintai dan mengenal lingkungannya, Serta melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional, pembangunan regional, maupun pembangunan lokal. Sehingga peserta didik tidak terlepas dari akar sosial budaya lingkungannya.¹⁸ Dengan demikian, sebagai generasi penerus bangsa haruslah benar-benar mengenali, memperhatikan, dan menjaga kelestarian lingkungan dan budaya daerahnya, serta memperhatikan lingkup keadaan dan kebutuhan daerah.

Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Zainal Arifin¹⁹ bahwa Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang berada di daerah tertentu yang berkaitan dengan hubungan alam, lingkungan sosial-ekonomi, dan lingkungan sosial-budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta

¹⁷Dakir, *Perencanaan dan Inovasi Kurikulum*, 117

¹⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 40.

¹⁹Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 209-210.

potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan tersebut misalnya untuk (a) melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah, (b) meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan keadaan perekonomian daerah, (c) meningkatkan penguasaan bahasa asing untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut (belajar sepanjang hayat) dan (d) meningkatkan kemampuan berwirausaha.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Zainal Arifin²⁰, menjelaskan bahwa mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku didaerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang di kutip oleh Subandijah, menetapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya di kaitkan dengan lingkungan alam, sosial, dan lingkungan kebudayaan serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.²¹

²⁰ Ibid, 208.

²¹ Subandijah, *Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996),148

a. Tujuan

Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.²²

Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, dan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus terlebih dahulu ditetapkan, sebab:

- 1) Tujuan berfungsi menentukan arah atau corak kegiatan pendidikan.
- 2) Tujuan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan.
- 3) Tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari pelaksanaan pendidikan.²³

Tujuan sebagai sebuah komponen kurikulum merupakan kekuatan-kekuatan yang fundamental yang peka sekali, karena hasil kurikuler yang diinginkan tidak hanya sangat mempengaruhi

²²Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 177.

²³Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: eKAF, 2006), 71.

bentuk kurikulum tetapi memberikan arah dan fokus untuk seluruh program pendidikan.²⁴

1) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, misalnya SD, SMP, SMA. Artinya, apa yang seharusnya dimiliki anak didik setelah menamatkan lembaga pendidikan tersebut. Oleh sebab itu tujuan institusional adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan program studinya di lembaga pendidikan yang ditempuh. Pada sisi lain tujuan institusional harus memperhatikan pula fungsi dan karakter dari lembaganya.²⁵

2) Tujuan Kurikuler

Tujuan Kurikuler adalah tujuan yang dicapai oleh setiap bidang studi. Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan atau kompetensi yang ingin dicapainya. Tujuan-tujuan tersebut juga digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimiliki siswa setelah

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 273-274.

²⁵Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 2008), 23.

mengikuti dan mempelajari bidang studi pada sekolah tertentu.²⁶

3) Tujuan Instruksional

Tujuan ini adalah tujuan yang paling langsung di hadapkan ke anak didik sebab harus di capai setelah anak didik menempuh proses belajar mengajar. Oleh sebab itu tujuan instruksional di rumuskan sebagai kemampuan-kemampuan yang di harapkan di miliki anak didik setelah mereka menyelesaikan proses belajar mengajar.²⁷

Hilda Taba dalam zainal arifin²⁸ memberikan beberapa petunjuk tentang cara merumuskan tujuan, yaitu:

- a) Tujuan itu hendaknya berdimensi dua, yaitu dimensi proses dan dimensi produk. Dalam dimensi termasuk menganalisis, menginterpretasi, mengingat, dan sebagainya, sedangkan yang termasuk dalam dimensi produk adalah bahan yang terdapat dalam tiap mata pelajaran.
- b) Menganalisis tujuan yang bersifat umum dan kompleks menjadi tujuan yang spesifik, sehingga diperoleh bentuk kelakuan yang diharapkan.
- c) Memberi petunjuk tentang pengalaman apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu.

²⁶Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, 72.

²⁷Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 24.

²⁸Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 84.

- d) Suatu tujuan tidak selalu dapat dicapai dengan segera, kadang-kadang memerlukan waktu yang lama.
- e) Tujuan harus realistis dan dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan atau pengalaman belajar tertentu.
- f) Tujuan itu harus komprehensif, artinya meliputi segala tujuan yang ingin dicapai disekolah, bukan hanya penyampaian informasi, tetapi juga ketrampilan berpikir, hubungan sosial, sikap terhadap bangsa dan Negara, dan sebagainya.

Dengan demikian merumuskan tujuan pembelajaran sangat penting karena dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran akan mudah untuk dilakukan. Tujuan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menetapkan tujuan harus sesuai dengan keadaan serta kemampuan siswa.

b. Isi/materi

Materi merupakan materi yang di programkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Materi yang di maksudkan biasanya berupa materi bidang-bidang studi, misalnya Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Fiqih, Akhlak, Tasri, Bahasa Arab dan sebagainya. Bidang- bidang studi tersebut di sesuaikan dengan jenis, jenjang, dan jalur pendidikan yang ada dan

bidang studi tersebut biasanya telah di cantumkan atau dimuatkan dalam struktur program kurikulum suatu sekolah.²⁹

Hal yang paling khusus dari kurikulum pendidikan formal adalah memilih dan menyusun isi supaya keinginan tujuan kurikulum dapat di capai dengan cara paling efektif dan supaya pengetahuan paling penting yang diinginkan pada jalurnya dapat secara efektif. Selain itu untuk mencapai setiap tujuan mengajar yang telah di tentukan di perlukan bahan ajar. Dalam hal ini kurikulum sebagai suatu rencana untuk belajar, dan tujuan menentukan belajar apa yang penting, maka kurikulum secara pasti mencakup seleksi dan organisasi isi/materi dan mengalami belajar.³⁰

1) Kriteria memilih isi kurikulum

Hilda taba dalam zainal arifin³¹ memberikan kriteria untuk memilih isi atau materi kurikulum sebagai berikut yaitu: (a) Materi itu harus shahih dan signifikan, artinya harus menggambarkan pengetahuan muthakhir. (b) Materi itu harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar peserta didik mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi. (c) Materi itu harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman. (d) Materi harus mencakup berbagai ragam tujuan. (e) Materi harus sesuai

²⁹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 57.

³⁰Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, 276.

³¹Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 89-90.

dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik. (f) Materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: (a) Sesuai dengan tujuan yang akan di capai. (b) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. (c) Bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa, dan negara, baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang. (d) Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Kriteria memilih mata pelajaran

Memilih mata pelajaran merupakan bagian terpenting dalam kurikulum. Kurikulum sangat terbatas, baik dari segi waktu untuk mempelajarinya maupun kapasitas anak didik yang menerimanya. Oleh sebab itu mengadakan pilihan mata pelajaran memegang peranan penting agar di peroleh isi kurikulum yang sesuai dengan kemampuan anak, tuntunan masyarakat, dan kepentingan mata pelajaran. Dasar pokok memilih mata pelajaran adalah melihat tujuan yang akan dicapai dan jenis pendidikan yang dikembangkan.³²

Nana Sudjana³³ mengemukakan bahwa Ada beberapa kriteria yang bisa digunakan dalam memilih mata pelajaran sebagai isi kurikulum, antara lain: (a) Pentingnya mata

³²Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 33.

³³Ibid, 34.

pelajaran dalam kerangka pengetahuan keilmuan, artinya mata pelajaran yang di pilih sebagai isi kurikulum harus jelas kedudukannya. (b) Mata pelajaran harus tahan uji, artinya mata pelajaran tersebut di perkirakan bisa bertahan sebagai pengetahuan ilmiah dalam kurun waktu tertentu. (c) Kegunaan anak didik dan masyarakat pada umumnya, artinya mata pelajaran yang di pilih bermanfaat dan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap perkembangan anak didik dan perkembangan masyarakat.

Oleh sebab itu Penentuan mata pelajaran sangat penting sekali dalam pendidikan. Mata pelajaran harus sesuai dengan keadaan, kemampuan serta kepentingan bagi siswa dan masyarakat sekitarnya.

3) Pengembangan isi kurikulum

Menurut Ronald C.Doll yang dikutip oleh Zainal Arifin³⁴ bahwa dalam pengembangan isi kurikulum, ada beberapa faktor yang perlu di perhatikan, yaitu ruang lingkup (*scope*), urutan (*sequence*), dan penempatan bahan (*grade placement*), dan bentuk organisasi. Ruang lingkup materi merupakan cakupan kedalaman dan keluasan dari keseluruhan materi, kegiatan dan pengalaman yang akan di sampaikan pada peserta didik. Ruang lingkup menunjukkan apa yang di anggap

³⁴Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 90.

paling penting untuk di sampaikan kepada peserta didik. Urutan yaitu penyusun materi pelajaran menurut aturan dan sistematika tertentu secara berurutan. Biasanya pengembangan kurikulum berpegang pada urutan dari yang mudah sampai yang sulit, dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari keseluruhan sampai bagian-bagian, dari dulu hingga sekarang (kronologis), dan dari yang konkret menuju yang abstrak. Penempatan yaitu isi atau materi sesuai dengan tingkat perkembangannya (tingkat atau kelas) tertentu. Bentuk organisasi isi merupakan susunan atau bentuk pengemasan materi seperti mata pelajaran, bidang studi, berkorelasi atau terpadu. Setiap mata pelajaran misalnya di kembangkan menjadi beberapa bahasan dan sub bahasan. Dengan demikian, dalam mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan dan keluasan materi yang di berikan. Jika materi perlu di kembangkan maka harus di kembangkan sesuai dengan kebutuhan siswanya.

c. Strategi

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode adalah cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan strategi.³⁵

³⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 61.

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagi para pelaksana pendidikan di lapangan untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan benar. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan pada hakikatnya masih dalam angan-angan/niat perancangannya, yang masih harus di wujudkan oleh sekolah sehingga mampu menghantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan.³⁶

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik perlu memahami suatu strategi. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan metode dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran. Strategi pengajaran lebih lanjut di pahami sebagai cara yang di miliki oleh seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian strategi disini mempunyai arti komprehensif yang mesti dipahami dan di upayakan untuk pengaplikasiannya oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya sejak dari mempersiapkan pengajaran sampai proses evaluasi.

Dengan menggunakan strategi yang tepat, di harapkan hasil di peroleh dalam proses belajar mengajar dapat memuaskan baik pendidik maupun anak didik. namun, penggunaan strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidik.³⁷

³⁶Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan BahanAjar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 11.

³⁷Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 58.

Poin-poin penting yang harus ada di dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yaitu: (a) tingkat dan jenjang pendidikan. (b) proses belajar mengajar yang meliputi metode dan teknik pembelajaran. (c) bimbingan dan penyuluhan (d) administrasi dan supervisi (e) evaluasi dan penilaian hasil belajar.³⁸

1) Unsur – unsur strategi pelaksanaan kurikulum

Ada beberapa unsur-unsur dalam pelaksanaan kurikulum, yakni:

a) Proses belajar mengajar

Pelaksanaan kurikulum pada hakikatnya mewujudkan program pendidikan agar berfungsi mempengaruhi anak didik/siswa menuju tercapainya tujuan pendidikan. Bagaimanapun baiknya program pendidikan (kurikulum) tanpa dapat di wujudkan dan di upayakan mempengaruhi pribadi anak didik, maka nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan sia-sia. Salah satu wujud nyata dari pelaksanaan kurikulum adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan nyata mempengaruhi anak didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa atau siswa dan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi kurikulum sebagai alat untuk

³⁸Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan BahanAjar dalam Pendidikan Agama Islam*, 11.

mencapai tujuan pendidikan esensinya ada dalam proses belajar mengajar. Sedangkan komponen-komponen yang harus terdapat dalam proses belajar mengajar untuk digerakkan supaya anak didik/siswa mencapai tujuan pengajaran adalah: (a) bahan pengajaran atau isi pengajaran, (b) metode mengajar dan alat bantu mengajar, (c) penilaian atau evaluasi.

b) Sarana kurikuler

Macam-macam sarana kurikuler yang termasuk penting dalam menunjang pelaksanaan kurikulum antara lain yaitu:

(1) Sarana intruksional, sarana ini mencakup alat-alat laboratorium, alat raga pengajara, buku-buku pelajaran/perpustakaan. Sarana ini di perlukan untuk guru maupun untuk siswa.

(2) Sarana personil, artinya tercukupinya jumlah staf sekolah terutama tenaga guru, tenaga administrasi dan tenaga non guru. Tenaga guru tidak hanya dari segi jumlah yang memadai tapi juga keahlian yang sesuai dengan keperluan dan memiliki kualifikasi yang di tentukan.

(3) Sarana material, menyangkut kebutuhan alat-alat, fasilitas seperti ruangan kelas, ruangan laboratorium, ruang rapat, ruang bimbingan, dan lain-lain beserta

perlengkapannya. Semua saran di atas baik sarana intruksional (untuk keperluan pengajaran) saran personil, maupun sarana material sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum.³⁹

2) Macam macam strategi yang dapat di gunakan dalam mengajar

Menurut Rowntree yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata⁴⁰ bahwa Ada beberapa strategi yang dapat di gunakan dalam mengajar, yaitu:

a) *Reception/Exposition Learning – Discovery Learning.*

Reception dan exposition sesungguhnya memiliki makna yang sama, hanya berbeda dalam pelakunya. *Reception learning* dilihat dari sisi siswa sedangkan *exposition* di lihat dari sisi guru. Dalam *exposition* atau *receptionlearning* keseluruhan bahan ajar disampaikan kepada siswa dalam bentuk akhir atau bentuk jadi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa tidak dituntut untuk mengolah, atau melakukan aktivitas lain kecuali menguasainya. Dalam *discovery learning* bahan ajar tidak di sajikan dalam bentuk akhir, siswa di tuntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat

³⁹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 44-47.

⁴⁰Nana Syaodih Sukmanadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 107-108.

kesimpulan-kesimpulan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

b) *Rote learning – Meaningful learning*

Dalam *rote learning* bahan ajar di sampaikan kepada siswa tanpa memperhatikan arti atau maknanya bagi siswa. Siswa menguasai bahan ajar dengan menghafalkannya. Dalam *meaningful learning* penyampaian bahan mengutamakan maknanya bagi siswa.

c) *Graup Learning – Individual Learning*

Pelaksanaan *discovery learning* menuntut aktivitas belajar yang bersifat individual atau dalam kelompok-kelompok kecil. *Discovery learning* dalam bentuk kelas pelaksanaannya agak sukar dan mempunyai beberapa masalah. Masalah pertama, karena kemampuan dan kecepatan belajar siswa tidak sama, maka kegiatan *discovery* hanya akan di lakukan oleh siswa-siswa yang pandai dan cepat, siswa-siswa yang kurang dan lambat, akan mengikuti saja kegiatan dan menerima temuan-temuan anak-anak cepat. Di pihak lain anak-anak lambat akan menderita kurang motif belajar, acuh tak acuh, dan kemungkinan menjadi pengganggu kelas. Masalah lain adalah kemungkinan untuk bekerja sama. Kerja sama hanya

akan di lakukan oleh anak-anak yang aktif, yang lain mungkin hanya akan menanti atau menonton. Dengan demikian akan terjadi perbedaan yang semakin jauh anatar anak pandai dengan yang kurang.

d) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strtaegi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Metode pembelajaran yang sering di gunakan untuk mengaplikasikan strategi ini adalah metode kuliah atau ceramah.

e) Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian di lakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*Reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang di persyaratkan. Dengan

demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.⁴¹

Strategi digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Strategi di gunakan sesuai dengan yang sudah di tetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Strategi di gunakan untuk mempermudah pencapaian tujuan yang di laksanakan sesuai dengan keadaan siswa.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan (*judgment*) untuk menemukan hakikat dan nilai dari suatu hal yang di evaluasikan. Dalam hal ini evaluasi kurikulum yaitu untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksional serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa.⁴²

⁴¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 189-194.

⁴² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 253.

Dalam mengevaluasi, biasanya seorang pendidik akan mengevaluasi anak didik dengan materi atau bahan yang telah diajarkannya, atau paling tidak ada kaitannya dengan yang telah diajarkan.⁴³ Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah di tentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut di gunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar.⁴⁴

1) Evaluasi hasil belajar mengajar

Untuk menilai keberhasilan penguasaan siswa atau tujuan tujuan khusus yang telah di tentukan, diadakan suatu evaluasi. Evaluasi ini disebut juga evaluasi hasil belajar mengajar. Dalam evaluasi ini disusun butir-butir soal untuk mengukur pencapaian tiap tujuan khusus yang telah ditentukan. Untuk tiap tujuan khusus minimal disusun satu butir soal. Menurut lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar di bedakan antara eavlusi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif di tujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar dalam jangka waktu yang

⁴³Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 59-60.

⁴⁴Nana Syaodih Sukmanadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 110-111.

relatif pendek. Tujuan utama dari evaluasi formatif sebenarnya lebih besar di tujukan untuk menilai proses pengajaran. Hasil evaluasi formatif ini terutama di gunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah selesai mempelajari satu pokok bahasan.

Evaluasi sumatif di tujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama, satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan.

2) Evaluasi pelaksanaan mengajar

Komponen yang di evaluasi dalam pengajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan pengajaran, yang meliputi evaluasi komponen mengajar, bahan pengajaran (yang menyangkut sekuens bahan ajar), strategi dan media pengajaran, serta komponen evaluasi mengajar sendiri.

Dalam program mengajar komponen-komponen yang di evaluasi meliputi: komponen tingkah laku yang mencakup aspek-aspek (subkomponen): kognitif, afektif dan psikomotorik; komponen mengajar mencakup subkomponen: isi, metode, organisasi, fasilitas dan biaya; dan komponen populasi, yang mencakup: siswa, guru, administrator, spesialis pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Untuk mengevaluasi komponen-komponen dan proses pelaksanaan mengajar bukan hanya digunakan tes tetapi juga digunakan bentuk-bentuk nontes, seperti observasi, studi dokumenter, analisis hasil pekerjaan, angket dan checklist.⁴⁵Evaluasi dilaksanakan guna untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran. Dengan pelaksanaan evaluasi ini mengetahui mana yang harus diperbaiki. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru kepada siswa sedangkan pelaksanaan pembelajaran di evaluasi oleh kepala sekolah kepada guru.

2. Bimbingan Membaca Kitab *Mabadi Fiqih*

Bimbingan merupakan terjemah dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti yaitu menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving intructions*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasihat (*giving advice*).

Istilah “*guidance*”, juga di terjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Dan ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini secara etimologi bimbingan berarti bantuan atau tuntunan.⁴⁶Membaca mempunyai makna melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau

⁴⁵Ibid, 111-112.

⁴⁶Thahirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 15-16.

hanya dengan di hati).⁴⁷Kitab Mabadi fiqih yaitu kitab karangan Umar Abdul Jabbar yang berisi tentang ilmu fiqih yang menggunakan madzhab Imam Syafi'i.⁴⁸

a. *Mabadi Fiqih*

1) Biografi pengarang kitab *Mabadi Fiqih*

Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar, beliau dilahirkan pada 1320 H di Makkah Al-Mukarramah yang juga menjadi tempatnya tumbuh dan belajar. Pendidikannya ditangani oleh para ulama negeri tanah suci di zamannya. Di samping itu, beliau juga masuk ke madrasah 'Askariyyah (kemiliteran) dan lulus dari fakultas kemiliteran di masa Syarif Al-Husain.

Di antara sekian ulama negeri ini yang beliau jumpai di Makkah adalah Ahmad Al-Khathib, Muhammad Nawawi Banten (mengajarkan kitab tafsirnya yang berjudul *Murah Ladid*), Muhammad Mahfuzh Tremes (mengajarkan beberapa kitabnya, seperti *Mauhibah Dzil Fadhl, Al-kaubah As-Sathi'*), Uhaid bin Idris, Muhammad Patani, Muhammad Nur Patani, Mukhtar 'Atharid Batavia, dan lainnya. Di usianya yang masih tergolong muda, beliau berpindah ke Indonesia menjadi seorang yang tumbuh di ketentaraan meski tidak luput darinya pelajaran-pelajaran diniyyah yang beliau terima dari para

⁴⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 83

⁴⁸ Umar Abdul Jabbar, *Permulaan Fiqih*, ter. Moh Abdai Rhatomy (Surabaya: TB Imam, t.t), 4.

ulama dizamannya. Di Indonesia beliau termasuk penulis buku-buku muqarrar berbahasa arab di madrasah untuk jenjang pemula. Sampai detik ini, kita masih dapat menjumpai sejumlah buku-bukunya yang diajarkan di hampir seluruh pesantren dan madrasah diniyah di Indonesia, termasuk pesantren dan madrasah tradisional. Kitab karangan Umar Abdul Jabbar yaitu :

- (a) *Khulashah Nurul Yaqin* terdiri dari 2 juz.
- (b) *Al-Mabadi Al-Fiqhiyyah* terdiri dari 4 juz.
- (c) *Taqrib Al-Fiqh As-Syafi'i*
- (d) *Khulashah Itmam Al-Wafa' fi Sirah Al-Khulafa'*.

Selain itu, beliau juga mempunyai buku kamus biografi-biografi sejumlah ulama abad 14. Kamus biografi ini bertajuk "*Siyar wa Tarajim Ba'dh 'Ulamaina fi Al-Qarn Ar-Rabi' 'Asyar Al-Hijri*". Pada 16 Muharram 1391 H, akhirnya beliau menghembuskannafasnya terakhir di Makkah Al-Mukarramah setelah sekian tahun melawat di negeri fana ini. Beliau pun dimakamkan di Ma'la.⁴⁹

2) Isi kitab mabadi fiqih

Kitab Mabadi Fiqih merupakan sebuah kitab karangan Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar. Kitab Mabadi Fiqih terdiri

⁴⁹Firman Hidayat Mawardi, "*Jasa Seorang Ulama Saudi Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*", <https://almarwadi.wordpress.com/2013/04/14/jasa-seorang-ulama-saudi-terhadap-pendidikan-islam-di-indonesia/> (04 April 2013).

dari 4 juz dan di dalam kitab ini membahas tentang ilmu fiqh menurut Imam Syafi'i yaitu:

Isi Kitab *Mabadi Fiqih* Juz 2 sebagai berikut:

(a) Hukum hukum Agama Islam (b) Thoharah (c) Benda benda najis (d) Istinja' (e) Fardlunya-fardlunya Wudlu' (f) Mandi (g) Tayamum (h) Sholat (i) Sholat Jama'ah (j) Sholat Orang Mushafir (k) Sholat Jum'ah (l) Sholat Jenazah (m) Zakat (n) Zakat Fitrah (o) Puasa (p) Haji.

Isi Kitab *Mabadi Fiqih* Juz 3 sebagai berikut :

(a) Pokok pokok Agama Islam (b) Hukum hukum Agama Islam (c) Bersuci (d) Benda benda najis (e) Istinja' (f) Wudhuk (g) Mandi (h) Tayamum (i) Haid dan Nifas (j) Shalat (k) Rukun-rukun Sholat (l) Sunnah sunnah Sholat (j) Hal hal yang membatalkan Sholat dan Makruhnya (k) Shalat-shalat Sunnah (l) Shalat Jama'ah (m) Hal ihwal Makmum (n) Sholat Orang Musafir (o) Shalat Jum'at (p) Shalat Kedua Hari Raya (q) Shalat Jenazah (r) Zakat (s) Zakat Fitrah (t) Puasa (u) Haji dan Umrah (v) Syarat syarat Tawaf dan Sa'.⁵⁰

⁵⁰Umar Abdul Jabbar, *Permulaan Fiqih*, ter. Moh Abdai Rhatomy, 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang di kaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya. Tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi di namika pada objek tersebut.⁵¹ Pendekatan kualitatif di gunakan karena dapat mengungkapkan data secara mendalam tentang pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember.

Sedangkan untuk jenis penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁵²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan realitas sosial dengan jalan mendeskripsikan permasalahan atau variabel yang ada. Setelah peneliti

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

⁵² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 66.

melakukan penelitian di lapangan dengan beberapa metode untuk memperoleh data yang masih berupa tulisan yang belum tersusun dengan baik, peneliti akan mengembangkan kembali data yang di dapat dengan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dengan bentuk kalimat-kalimat yang baku yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember. Pertimbangan memilih lokasi sebagai penelitian karena di SMP Plus Al-Amien ini merupakan Sekolah Menengah Pertama yang mengadakan bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* dengan tujuan agar para siswanya dapat membaca kitab meskipun mereka bukan dari kalangan pesantren. Karena di SMP Plus Al-Amien mayoritas siswanya bukan dari kalangan pesantren tetapi dari kalangan luar pesantren. Alasan memilih lokasi penelitian yaitu karena masih belum ada yang melaksanakan penelitian di lembaga ini.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi atau data yang di inginkan oleh peneliti, maka peneliti membutuhkan sumber informasi atau data yang dalam istilah penelitian biasa disebut subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan subjek penelitian. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan

dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, yaitu orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁵³

Adapun data/informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember bersumber dari:

1. Kepala Sekolah yaitu Ibu I'ah Maslikhah alasan memilih kepala sekolah untuk menjadi salah informan karena kepala sekolah yang mempunyai wewenang untuk pelaksanaan muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih ini.
2. Waka Kurikulum yaitu Bapak Rio Aldinas. Adapun alasan memilih waka kurikulum sebagai salah satu informan karena waka kurikulum pihak yang memegang kurikulum sekolah dan salah satu pihak yang mengolah kurikulum.
3. Guru Muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih hanya satu yaitu Bapak Robith Rifqi. Adapun alasan memilih guru muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih sebagai salah satu informan karena guru yang melaksanakan kegiatan muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih. Dengan hal itu guru yang banyak mengetahui bagaimana pelaksanaan muatan lokal tersebut.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 219.

4. Siswa merupakan informan dalam penelitian ini. Karena siswa yang mengetahui bagaimana muatan lokal bimbingan kitab mabadi fiqih di laksanakan. Dalam pemilihan siswa sebagai informan melihat dari kemampuan serta mondok atau tidaknya. Peneliti memilih lima siswa diantaranya yaitu dua berasal dari pondok dan tiga dari non pondok.

Informan siswa diantaranya:

- a. Ristia Sari dan Alfina Eka Wahyuni merupakan siswa berasal dari pondok yang sudah biasa mempelajari kitab.
- b. Viola Hidayatul Fitriah, Ayuk Fitriani serta Dina Eka Rahayu merupakan siswa bukan dari pondok yang masih tidak mengenal dunia kitab.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini di uraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus di deskripsikan tentang data apa saja yang di peroleh melalui teknik-teknik tersebut.

Beberapa teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang di dalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁵⁴

⁵⁴Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta:

Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, namun dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *non-partisipan* dimana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.⁵⁵ Sehingga dalam observasi ini, peneliti akan datang ketempat penitilian dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* tanpa terlibat secara langsung dengan kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini diantaranya:

- a. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih
 - b. Evaluasi pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih
 - c. Evaluasi kepala sekolah terhadap pembelajaran yang sudah di laksanakan.
2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁵⁶

Pustaka Pelajar, 2016), 267.

⁵⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta :Prenadamedia Group, 2014), 382.

⁵⁶ *Ibid.*, 384.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semiterstruktur memiliki ciri-ciri yaitu pertanyaannya terbuka namun ada batasan dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang di jadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁵⁷

Dalam wawancara ini, peneliti menyusun rencana kemudian mengajukan pertanyaan tidak berurutan secara baku. Teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara lebih detail mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Seorang informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya, sehingga paling esensial untuk dimintai berbagai informasi dan data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi data terkait pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember dari sumber data yaitu waka kurikulum, guru pengajar bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*, dan beberapa siswa SMP Plus Al-Amien. Data yang di peroleh melalui wawancara diantaranya:

⁵⁷Harris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Salemba Hunanika, 2011), 121.

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqh
- b. Proses pengevaluasian terhadap pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqh

3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁸ Dokumenter dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumenter tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life history*), biografi, karya tertulis, dan cerita.⁵⁹

Dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga data yang di peroleh dapat dipercaya. Metode dokumenter ini di cantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif sekolahan, di antaranya:
 - 1) Profil SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember.
 - 2) Visi, Misi, dan Tujuan SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 188.

⁵⁹Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabunga*, 391.

- 3) Data jumlah guru, tenaga kependidikan dan data jumlah siswa-siswi SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember.
- 4) Sarana dan prasarana SMP Plus Ambulu Sabrang Ambulu Jember.
- 5) Struktur organisasi SMP Plus Sabrang Ambulu Jember.

b. Data yang berbentuk gambar, di antaranya:

- 1) Foto kegiatan bimbingan membaca kitab *mabadi fiqh*.
- 2) Kitab *mabadi fiqh* dan materi yang ada didalamnya.
- 3) Denah SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember.
- 4) Kondisi gedung SMP Plus Sabrang Ambulu Jember

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, intepretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja di peroleh dari hasil wawancara, menulis catatan-catatan kecil yang dapat di masukkan sebagai narasi dalam laporan akhir dan memikirkan susana laporan akhir.⁶⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif, di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan saat wawancara, peneliti sudah

⁶⁰John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, 274-275.

melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, di peroleh data yang di anggap kredibel.⁶¹

Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁶²

Lebih jauh lagi Miles dan Huberman mengemukakan tentang ketiga kegiatan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-upfield notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian di laksanakan.⁶³

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang di tarik keluar dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih,

⁶¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

⁶²Ibid., 91.

⁶³Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* , 407.

memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat di gambarkan dan di verifikasi.⁶⁴

2. *Data display*

Kegiatan utama kedua setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Data display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar disekolah atau *data display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁶⁵

Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *displaydata*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan *chart*. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang di berikan, karena fenomena sosial yang bersifat kompleks, dan dinamis,

⁶⁴Ibid., 408.

⁶⁵Ibid., 408-409.

sehingga apa yang di temukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsungnya agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah di temukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang di rumuskan selalu di dukung oleh data pada saat di kumpulkan di lapangan, maka hipotetsi tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang di kemukakan telah di dukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selamanya di displaykan pada laporan akhir penelitian.⁶⁶

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisi data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁷ Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁸

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 240.

⁶⁷Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 409.

⁶⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁹

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, kesesuaian hasil dan pengecekan anggota (member check).

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁰

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik karena jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif.

⁶⁹Ibid., 99.

⁷⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang mana di lakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁷¹ Triangulasi sumber di lakukan dengancara membandingkan dan mengukur kepercayaan suatu informasi yang telah di peroleh dari berbagai sumber.

Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁷²

G. Tahapan tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap penelitian menurut Moleong yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

⁷¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

⁷²Ibid., 127.

Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi, menyusun rancangan penelitian. Kunjungan lapangan untuk mengenal lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyusun instrumen penelitian yang akan di lakukan.

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber dibuat suatu analisis data mengenai pengembangan kurikulum bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember. Selanjutnya menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah di tetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini di lakukan pengelolaan data yang di peroleh dari berbagai sumber dengan penarikan kesimpulan, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Di lanjutkan kritik dan saran.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember⁷³

- | | |
|-------------------------|---------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMP Plus Al-Amien Sabrang
Ambulu |
| b. NPSN | : 20554201 |
| c. Jenjang Pendidikan | : SMP Plus |
| d. Status Sekolah | : Swasta |
| e. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| f. Alamat Sekolah | : Jl. K. Masduki No. 1
Rt/Rw : 3/3 |
| | Kelurahan : Sabrang |
| | Kecamatan : Ambulu |
| | Kabupaten/Kota : Jember |
| | Provinsi : Jawa Timur |
| | Negara : Indonesia |
| g. Kode Pos | : 68172 |
| h. SK Pendirian Sekolah | : 188/451/436.41.6/2006 |
| i. Tanggal SK Pedirian | : 2006-07-26 |
| j. SK Ijin Operasional | : 421.3/3638/413/2012 |

⁷³ Dokumentasi, SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu, 21 Februari 2018.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Plus Al-Amien Ambulu

Sejarah singkat Lembaga Pendidikan Al Amien, bermula dari suatu lembaga pesantren salaf yang bertujuan untuk mendidik santri menjadi insan yang bertaqwa mempunyai sifat takdzim, tawadlu, dan zuhud serta membentuk santri sebagai *Warotsatul Anbiya'* yang mengembangkan sikap dan sifat jujur, amanah, dan semangat untuk menyebarkan agama Islam untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam (*Rohmatan Lil 'Aalamiin*). Pembentukan insan sebagai kholifah di bumi (*Kholifah fil 'Ardh*) tentunya harus dilandasi oleh pengetahuan yang lengkap, yaitu pengetahuan agama sebagai landasan pembentukan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan pengetahuan umum yang merupakan wujud pembentukan insan yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 di dirikan Pondok Pesantren Al Amien oleh K. Masduqi. Setelah Yayasan berdiri, pembangunan terus dilakukan hingga pada tahun 2006 resmiah SMP Plus Al-Amien berdiri. SMP Plus Al-Amien adalah lembaga pendidikan umum di tingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien di bawah pengawasan Departemen Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan kampus SMP Plus Al-

Amien adalah nuansa Islami dan modern dengan tetap menjaga budaya salaf yang masih relevan, serta di huni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

Di tinjau dari kelembagaan, SMP Plus Al-Amien mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika SMP Plus Al-Amien, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu, SMP Plus Al-Amien memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang di miliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.⁷⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu

Jember.

a. Visi

Unggul dalam prestasi, kompetitif dan berbudaya⁷⁵

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap prilaku, dan amaliah keagamaan islam didalam dan diluar sekolah
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif, dan daya saing yang sehat kepada seluruh keluarga sekolah baik prestasi di akademik maupun non akademik

⁷⁴Dokumentasi, SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu, 21 Februari 2018.

⁷⁵Dokumentasi, SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu, 21 Februari 2018.

- 3) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing tinggi⁷⁶

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter diperoleh data tentang pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih di SMP plus Al-Amien sabrang ambulu jember tahun pelajaran 2017/2018. Dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih

Tujuan merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan guna untuk mengarahkan dalam pelaksanaan kegiatan dan mengetahui hasil dari kegiatan tersebut. Karena pelaksanaan kegiatan seringkali mengalami kesulitan tanpa adanya suatu tujuan yang berakibatkan kurang maksimalnya hasil yang bisa di capai.

a. Tujuan Institusional

Tujuan Institusional merupakan tujuan lembaga yang di harapkan untuk di miliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari program program yang ada di lembaga ketika sudah menamatkan pendidikannya dari lembaga tersebut. SMP Plus Al-Amien

⁷⁶Dokumentasi, SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu, 21 Februari 2018.

merupakan lembaga formal dibawah naungan pesantren yang mayoritas peserta didiknya bukan berasal dari santri. Salah satu program yang di laksanakan dilembaga ini yaitu kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih. Pelaksanaan program ini mempunyai tujuan yaitu memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan bekal hidup agar memiliki bekal yang mantap ketika terjun di masyarakat khususnya tentang keagamaannya.

Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang di paparkan oleh Ibu I'ah Maslikhah selaku Kepala SMP Plus Al-Amien:

“Bahwasannya kenapa kita melaksanakan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih yang pertama yaitu karena memang di SMP Plus ini mata pelajaran yang berbasis Agama yaitu hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jadi masih butuh ilmu pengetahuan keagamaan yang lainnya untuk mendongkrak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Alasan selanjutnya yaitu agar peserta didik SMP Plus Al-Amien mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan Syari’at Islam, bisa membedakan mana yang haram dan yang halal serta mempunyai akhlakul karimah yang baik.”⁷⁷

Dari pendapat Ibu I'ah Maslikhah selaku kepala sekolah bahwa tujuan pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang pertama yaitu menambahkan ilmu pengetahuan khususnya tentang keagamaan serta untuk mendongkrak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang kedua agar peserta didik mampu melaksanakan

⁷⁷ I'ah Maslikhah, *Wawancara*, Ambulu, 21 Februari 2018.

ibadah sesuai dengan ketentuan syari'at Islam serta bisa membedakan mana yang haram dan mana yang halal.

Hal itu juga di perkuat dari hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Plus Al-Amien Bapak Rio Aldinas mengungkapkan:

“Pihak Sekolah hanya mengharapkan kepada peserta didik ketika sudah lulus dari lembaga ini yaitu mempunyai bekal keagamaan untuk mereka hidup dalam bermasyarakat serta memiliki akhlakul karimah yang baik dan tentunya juga bisa membaca Al-Qur'an serta bisa membaca kitab dan pengaplikasiannya meskipun mereka bukan dari kalangan santri.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga di perkuat dengan hasil observasi bahwa siswa SMP Plus Al-Amien memiliki kemampuan pengetahuan keagamaan yang berbeda-beda. Dengan perbedaan tersebut siswa masih perlu pengetahuan keagamaan yang banyak agar mereka bisa mempunyai bekal dimasa yang akan datang ketika sudah terjun kemasyarakat dan bisa membaca kitab serta bisa menerapkannya sesuai dengan kemampuan pengetahuan yang mereka miliki.⁷⁹

b. Tujuan kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang harus di capai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran yang harus dimiliki peserta didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Salah satu bidang studi yang di

⁷⁸ Rio Aldinas, *Wawancara*, Ambulu, 21 Februari 2018.

⁷⁹ Observasi, SMP Plus Al-Amien Ambulu, 18 Januari 2018.

terapkan di SMP Plus Al-Amien yaitu kurikulum muatan lokal Bimbingan membaca kitab Mabadi Fiqih. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih bertujuan agar siswa bisa membaca, mengartikan dan memahami dari isi kitab tersebut. Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Rio Aldinas selaku Waka Kurikulum SMP Plus Al-Amien :

“Bimbingan membaca kitab ini di laksanakan agar siswa mampu membaca, mengartikan dan memahami apa yang ada didalam kitabnya. Kitab yang digunakan yaitu kitab Mabadi Fiqih alasan menggunakan kitab ini untuk mempermudah siswa mempelajarinya karena kitab Mabadi Fiqih ini termasuk kitab yang paling mudah untuk kalangan awal dan kitab yang di gunakan sesuai dengan kesepakatan bersama.”⁸⁰

Hal itu juga di perkuat dari hasil wawancara dengan guru pengajar Muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih SMP Plus Al-Amien Bapak Robith Rifqi mengungkapkan:

“Setelah mereka mengikuti pelaksanaan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih harapan kami agar mereka bisa memaknai, membaca, serta memahami kitab mabadi fiqih meskipun mereka tidak mondok dan untuk bekal mereka untuk dimasa yang akan mendatang ketika sudah terjun kemasyarakat.”

Hal tersebut juga di perkuat dengan hasil observasi bahwasannya penerapan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih lebih mengutamakan siswa agar bisa memaknai, membaca, memahami kitab tersebut meskipun mereka

⁸⁰ Rio Aldinas, *Wawancara*, Ambulu, 21 Februari 2018.

⁸¹ Robith Rifqi, *Wawancara*, Ambulu, 21 Februari 2018.

bukan dari kalangan pondok. Jadi siswa yang notabene tidak mondok bisa menyeimbangi siswa yang mondok.⁸²

c. Tujuan Intruksional

Tujuan intruksional merupakan tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus di miliki oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pengajaran yang di nyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat di amati dan diukur. Tujuan intruksional ini dibuat oleh seorang guru sebagai pedoman untuk pembelajaran. Tujuan ini di buat dengan menggunakan Kompetensi Dasar yang tertera di dalam kurikulum. Tujuan pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih di SMP Plus Al-Amien yaitu agar siswa bisa memaknai, membaca serta memahami isi dari kitabnya agar mereka mempunyai bekal ketika sudah terjun ke masyarakat.

Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang di paparkan oleh Bapak Robith Rifqi selaku guru pengajar muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih SMP Plus Al-Amien :

“Kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab ini dilaksanakan guna untuk mereka bisa tau bagaimana cara memaknai kitab, membaca kitab serta memahami isinya. Dan juga agar bisa tau bagaimana tata cara dalam beribadah yang benar. Karena didalam kitab itu membahas tentang tata cara bersuci, rukun-rukunnya sholat dan masalah ibadah lainnya.”⁸³

⁸² Observasi, SMP Plus Al-Amien Ambulu, 18 Januari 2018.

⁸³ Robith Rifqi, *Wawancara*, Ambulu, 21 Februari 2018.

Hal itu juga diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu siswi SMP Plus Al-Amien kela IX yaitu Viola Hidayatul Fitriah mengungkapkan:

“Dalam bimbingan membaca kitab ini saya di ajari bagaimana cara menulis pegon karena dalam memaknai kitab harus menggunakan tulisan pegon serta bisa membaca kitab dan memahami isi dari kitabnya. Dengan adanya pembelajaran ini banyak pengetahuan yang saya dapat terutama masalah keagamaannya.”⁸⁴

Hal tersebut di perkuat oleh hasil observasi bahwasannya tujuan intruksional dari kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih yaitu untuk mengajari mereka bagaimana cara memaknai kitab yang benar, agar mereka bisa membaca kitab, serta memahami isi kitabnya. Dengan hal tersebut mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan terutama masalah keagamaannya serta bisa di buat pedoman beribadah mereka ketika sehari hari khususnya bagi yang tidak mondok.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal *mabadi fiqih* yaitu untuk mendongkrak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bisa memaknai kitab, membaca kitab, serta bisa memahami isi dari kitab meskipun siswa mayoritas bukan dari kalangan santri. sehingga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan keagamaan ketika sudah terjun kemasyarakat.

⁸⁴ Viola Hidayatul Fitriah, *Wawancara*, Ambulu, 18 Januari 2018.

⁸⁵ Observasi, SMP Plus Al-Amien Ambulu, 18 Januari 2018.

2. Isi/Materi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih

Materi adalah suatu bahan yang harus ada dalam pembelajaran karena materi sangat urgen sekali kedudukannya. Materi ada karena untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan dalam pendidikan. Setelah menentukan tujuan pembelajaran maka langkah selanjutnya yaitu menetapkan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ada tiga data yang akan disajikan dalam bab ini, yaitu kriteria memilih isi/materi kurikulum, mata pelajaran sebagai kurikulum, kriteria memilih mata pelajaran dan bagaimana cara pengembangan materi kurikulum.

a. Kriteria memilih isi/materi kurikulum

Materi yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kebutuhannya dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan demikian ilmu yang didapat akan bermanfaat di kehidupan selanjutnya dan akan memudahkan untuk pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam pendidikan.

Hal ini juga Hal itu juga diperkuat dari hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Plus Al-Amien Bapak Rio Aldinas mengungkapkan :

“Materi yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih ini sesuai dengan apa yang ada di dalam kitab tersebut. Karena memberikan materi itu sesuai dengan apa yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran dan Kompetensi Dasar yang sudah di tentukan sebelum pembelajaran di mulai”⁸⁶

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara oleh Bapak Robith Rifqi selaku guru pengajar muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih SMP Plus Al-Amien :

“Materi yang diajarkan kepada siswa yaitu tentang fiqih. Karena memang yang di gunakan adalah kitab mabadi fiqih yang didalamnya membahas tentang tata cara beribadah dan kitab tersebut di gunakan karena memang ketentuan dari pihak yayasan serta melihat kemampuan dan kebutuhan siswanya dalam mempelajarinya.”⁸⁷

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwasannya dalam kriteria pemilihan materi kurikulum sesuai dengan apa yang ada di dalam kitab yang akan di ajarkan yaitu kitab mabadi fiqih juz 2 dan juz 3. Untuk juz 2 di pelajari oleh kelas VIII dan untuk juz 3 di pelajari oleh kelas XI. Materi yang diberikan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kitab yang di gunakan menjelaskan tentang tata cara beribadah karena memang materi itu di butuhkan oleh siswa untuk kehidupan sehari-harinya.⁸⁸

b. Kriteria memilih mata pelajaran

Memilih mata pelajaran merupakan hal terpenting dalam kurikulum. Karena kurikulum sangat terbatas, baik dari segi waktu untuk mempelajarinya maupun kapasitas anak didik yang menerimanya. Oleh sebab itu memilih mata pelajaran sangatlah

⁸⁶ Rio Aldinas, *Wawancara*, Ambulu, 21 Februari 2018.

⁸⁷ Robith Rifqi, *Wawancara*, Ambulu, 21 Februari 2018.

⁸⁸ Observasi, SMP Plus Al-Amien Ambulu, 18 Januari 2018.

penting karena agar memperoleh isi kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa, tuntunan masyarakat, dan kepentingan masyarakat. Memilih mata pelajaran berlandaskan tujuan yang akan di capai dan jenis pendidikan yang di kembangkan.

Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang di paparkan oleh Ibu

I'ah Maslikhah selaku Kepala SMP Plus Al-Amien :

“Kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab ini di laksanakan atas kesepakatan pihak yayasan dan lembaga. Kitab yang di gunakan adalah kitab mabadi fiqih. Kitab ini di gunakan karena atas kesepakatan pihak yayasan dengan pihak lembaga. Kitab ini di gunakan sebagai mata pelajaran karena melihat kebutuhan siswa dan kitab ini juga cocok bagi pemula yang masih belum sama sekali mengenal kitab karena yang berpendidikan di lembaga SMP Plus Al-Amien ini mayoritas bukan dari kalangan santri jadi masih butuh ilmu pengetahuan keagamaan terutama masalah ibadah agar bisa bermanfaat untuk di kehidupan sehari-hari.”⁸⁹

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara oleh bapak Rio

Aldinas selaku waka kurikulum SMP Plus Al-Amien :

“Sebelum kita menerapkan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih ini kami bermusyawarah dengan pihak yayasan dan pihak lembaga SMP Plus Al-Amien mengenai kitab apa yang akan di gunakan dalam pembelajaran ini. Kami menentukan memilih kitab ini dengan kami melihat bagaimana kebutuhan siswanya dan apakah nanti berguna dalam kehidupan bermasyarakat ketika sudah mempelajarinya, serta melihat apakah siswanya mampu atau tidak mempelajarinya, karena materi yang di berikan kepada siswa ketika tidak melihat kemampuannya maka akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuannya.”⁹⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwasannya dalam memilih mata pelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab

⁸⁹I'ah Maslikhah, *Wawancara*, Ambulu, 21 Februari 2018.

⁹⁰Rio Aldinas, *Wawancara*, Ambulu, 21 Februari 2018.

sesuai dengan apa yang di butuhkan siswanya. Dalam hal ini pemilihan mata pelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih ini sesuai dengan kesepakatan dari beberapa pihak yaitu yayasan pondok pesantren , kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.⁹¹

c. Pengembangan isi/materi kurikulum

Dalam mengembangkan materi kurikulum harus sesuai dengan kemampuan siswa dan kecukupan materinya. Dalam pembelajaran bimbingan membaca kitab mabadi fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu guru mengembangkan materinya sesuai dengan kebutuhan siswanya. Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang di paparkan oleh bapak Robith Rifqi selaku guru pengajar muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih di SMP Plus Al-Amien :

“Dalam pengembangan materinya saya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Karena dalam pengembangan materi ada beberapa yang harus di perhatikan yang pertama yaitu kecukupan dari materi jika materi sudah cukup di berikan kepada siswa dan siswa sudah mengerti apa yang telah di berikan maka saya tidak mengembangkan materinya akan tetapi jika siswa masih perlu penjelasan yang lebih luas lagi maka saya akan mengembangkannya, yang kedua yaitu keluasannya dan ruang lingkupnya.”⁹²

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara oleh siswa kelas

VIII Ristia Sari SMP Plus Al-Amien :

⁹¹ Observasi, SMP Plus Al-Amien Ambulu, 18 Januari 2018.

⁹² Robith Riqi, *Wawancara*, Ambulu, 28 Februari 2018.

“Ya biasanya kalau pak Robith menerangkan sesuai dengan apa yang ada dalam kitab. Nanti kalau memang ada yang kurang jelas dari kitab tersebut pak Robith menjelaskan lebih luas lagi sampai semuanya mengerti. Kalau didalam kitabnya tidak ada penjelasannya maka pak robith mengambil di buku lain untuk menambahkan penjelasan yang kurang jelas di kitabnya.”⁹³

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa dalam pengembangan materi kurikulum sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh siswanya, keluasan materinya serta ruang lingkupnya. Ketika materi di dalam kitabnya masih membutuhkan penjelasan yang lebih luas maka guru akan memberikan penjelasan yang lebih lanjut sesuai dengan referensi yang ada.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa materi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih yaitu materi menggunakan kitab mabadi fiqih di mana kitab tersebut digunakan sebagai materi atas persetujuan pihak yayasan dengan pihak lembaga sesuai dengan kemampuan yang di miliki oleh siswanya. Serta sesuai dengan kebutuhan ketika bermasyarakat. Dalam mengembangkan materinya sesuai dengan ruang lingkup serta kebutuhan siswanya.

⁹³Ristia Sari , *Wawancara*, Ambulu, 18 Januari 2018.

⁹⁴ Observasi, SMP Plus Al-Amien Ambulu, 18 Januari 2018.

3. Strategi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Strategi merupakan petunjuk bagi para pelaksana pendidikan di lapangan untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan benar. Karena dengan strategi tujuan pembelajaran akan mudah untuk tercapai serta mempermudah guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Strategi yang digunakan harus sesuai dengan keadaan siswa. Dengan strategi yang tepat akan memperoleh hasil yang yang memuaskan baik bagi pendidik maupun bagi siswa. Jika strategi yang di gunakan tepat dan berhasil berarti menunjukkan tingkat kompetensi pendidiknya yang sangat tinggi.

Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang di paparkan oleh Bapak Rio Aldinas selaku waka kurikulum SMP Plus Al-Amien mengungkapkan :

“Dalam pengembangan strategi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab saya serahkan sepenuhnya kepada guru muatan lokalnya. Karena guru pengajarnya yang lebih tau bagaimana keadaan siswanya. Dengan demikian akan mempermudah untuk menyampaikan materinya dan lebih mudah untuk pencapaian tujuan pembelajarannya ketika strategi yang di gunakan sesuai dengan keadaan siswanya.”⁹⁵

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara oleh Bapak Robith Rifqi selaku guru pengajar muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih SMP Plus Al-Amien :

⁹⁵ Rio Aldinas, *Wawancara*, Ambulu, 21 Februari 2018.

“Ketika sebelum pembelajaran di laksanakan saya mempersiapkan terlebih dahulu materi apa yang akan di sampaikan, strategi apa yang akan di gunakan. Karena dengan merencanakan terlebih dahulu mempermudah saya untuk megajar. Dalam menentukan strategi saya melihat materi apa yang akan disampaikan dan bagaimana keadaan siswa di kelas. Ketika keadaan kelas tidak sesuai dengan dugaan awal maka saya memberikan stimulus kepada siswa bagaimana caranya mereka bersemangat kembali dalam pembelajaran. Karena dengan keadaan siswa yang tidak bersemangat maka akan sulit untuk pencapaian tujuan pembelajaran.”⁹⁶

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII menyatakan bahwa :

“Kadang saya merasa bosan dengan pembelajaran ini soalnya saya tidak terbiasa dengan pembelajaran kitab seperti ini. Akan tetapi guru saya tidak pernah bosan untuk menyemangati siswanya untuk terus berusaha meskipun agak sulit mempelajarinya.”

Hasil wawancara diatas juga di perkuat dengan hasil observasi di lapangan bahwa para siswa dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih ini menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan siswanya serta memberi stimulus kepada siswanya ketika mereka merasa jenuh dengan pembelajarannya ini.

a. Unsur-unsur strategi pelaksanaan kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* bapak Robith Rifqi mengungkapkan :

“Dalam proses pembelajaran bukan hanya strategi yang di butuhkan akan tetapi sarana dan prasarana juga mendukung proses pembelajaran. Ketika strategi dan metode sudah memadai akan tetapi sarana pembelajaran masih kurang maka

⁹⁶ Robith Rifqi, *Wawancara*, Ambulu, 28 Februari 2018.

akan sulit juga untuk pencapaian tujuannya. Seperti halnya sarana yang harus ada yaitu buku pelajarannya, gedung untuk belajar dan lain sebagainya.”⁹⁷

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas XI Alfina Eka Wahyuni SMP Plus Al-Amien :

“Kalau waktunya mata pelajaran bimbingan membaca kitab biasanya dikelas pelaksanaannya terus kitab yang di gunakan mabadi fiqih yang sudah di sediakan dari sekolah.”⁹⁸

Hasil wawancara diatas juga di perkuat dengan hasil observasi di lapangan bahwa sarana prasana yang mendukung dalam proses pembejaran yaitu gedung sekolah yang di gunakan dalam proses pembelajaran, kitab *mabadi fiqih* serta dewan guru yang mengajar. Sarana prasana sangat urgent dalam pelaksanaan pembelajaran karena tanpa sarana prasana akan sulit untuk pencaiaipan tujuan pembelajaran.⁹⁹

b. Strategi yang di gunakan dalam pembelajaran

Guru tugasnya bukan hanya menyampaikan materi, memberi soal serta menerangkan. akan tetapi guru harus mengetahui keadaan siswanya ketika pembelajaran. Dengan demikian guru harus kreatif untuk bagaimana caranya menyampaikan materi tersebut agar siswa mudah menerimanya. Semakin guru kreatif menggunakan starteginya semakin mudah untuk menyampaian materinya serta mudah dalam pencapaian tujuan pembelajarannya.

⁹⁷ Robith Rifqi, *Wawancara*, Ambulu, 28 Februari 2018.

⁹⁸ Alfina Eka Wahyuni, *Wawancara*, Ambulu, 18 Februari 2018.

⁹⁹ Observasi, SMP Plus Al-Amien Ambulu, 18 Januari 2018.

Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang di paparkan oleh Bapak Robith Rifqi selaku guru Mulok bimbingan membaca kitab mabadi fiqih SMP Plus Al-Amien mengungkapkan :

“Ketika pembelajaran saya bentuk kelompok dimana satu kelas terdiri atas enam kelompok. Dalam setiap kelompok itu ada yang sudah bisa menulis pegu dan ada juga yang masih butuh belajar tentang bagaimana memaknai kitab. Karena dalam memaknai kitab memang harus bisa menulis pegu terlebih dahulu ketika tidak bisa menulis pegu maka akan kesulitan dalam memaknai kitabnya. Siswa yang bisa saya jadikan koordinator untuk mengajari yang belum bisa. Karena biasanya siswa itu lebih tertarik mendengarkan penjelasan teman sebayanya dari pada gurunya. Dengan hal tersebut memudahkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Setelah selesai dalam kelompok tersebut selanjutnya saya menambahkan materi yang masih belum di pahami. Metode yang saya gunakan ketika BMK ini yaitu langsung memaknai (Bandongan) dan metode Sorogan. Untuk pembentukan kelompok ini melihat hasil kemampuan awal yang di ujikan oleh pihak lembaga kepada siswa.”¹⁰⁰

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas XI Ayuk Fitriani SMP Plus Al-Amien :

“Biasanya ketika pembelajaran bimbingan membaca kitab pak Robith membentuk kelompok menjadi enam kelompok. Setiap kelompok di kasih koordinator yang bertugas untuk mengajari bagi yang belum bisa. Kalau sudah memaknai kitabnya tugas dari koordinator menerangkan dari apa yang di maknainya. Selanjutnya di teruskan oleh pak Robith.”¹⁰¹

Hasil wawancara di atas juga di perkuat dengan hasil observasi di lapangan bahwa strategi yang di gunakan dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal ini yaitu strategi kooperatif, metode yang di gunakan yaitu ceramah, diskusi, bandongan dan sorogan.

¹⁰⁰ Robith Rifqi, *Wawancara*, Ambulu, 28 Februari 2018.

¹⁰¹ Ayuk Fitriani, *Wawancara*, Ambulu, 18 Januari 2018.

Dengan menggunakan strategi dan metode tersebut memudahkan untuk penyampaian materi serta memudahkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang di gunakan dalam pembelajaran ini yaitu kitab mabadi fiqih, guru serta teman sebaya juga digunakan untuk sumber belajar.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di simpulkan bahwa strategi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* yaitu strategi yang di gunakan kooperatif kolaboratif dimana guru membagi kelompok. Setiap anggota kelompok kemampuannya berbeda-beda baik dari segi kognitif, afektif serta psikomotoriknya sehingga yang lebih mengetahui akan memberi tahu yang belum mengetahui, metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, bandongan dan sorogan.

4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab *Mabadi Fiqih* Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi merupakan tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran apakah sudah berhasil atau tidak. Evaluasi harus ada dalam proses pembelajaran karena dengan evaluasi mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran.

a. Evaluasi hasil belajar mengajar

Berdasarkan wawancara dengan guru muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih SMP Plus Al-Amien

¹⁰² Observasi, SMP Plus Al-Amien Ambulu, 18 Januari 2018.

sabrang ambulu mendapatkan keterangan bahwa evaluasi hasil belajar yang di lakukan ketika pembelajaran yaitu ulangan harian (UH), Ujian tengah semester (UTS) serta Ujian akhir sekolah (UAS). Hal ini di ungkapkan oleh guru pengajar muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* bapak Robith Rifqi mengungkapkan :

“Evaluasi yang di lakukan ketika proses pembelajaran yaitu Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester sama ulangan harian. Ulangan hariannya di laksanakan ketika perbabnya. Misalnya membahas tentang thaharoh jadi soal yang diberikan tentang thaharah. Kalau bentuk tesnya tidak keluar dari tujuan pembelajaran yaitu bisa membaca dan bisa menjelaskan materi yang di pelajarnya. Kalau bimbingan membaca kitab mabadi fiqih ini lebih praktek ke membacanya. Akan tetapi kalau dikelas IX ada prakteknya seperti sholat jenazah karena memang dikelas IX ada materi tentang jenazahnya dan juga praktek menghafal tahlil karena tahlil juga butuh untuk dimasyarakat.”¹⁰³

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas XI Dina Eka Rahayu SMP Plus Al-Amien yaitu Hasan :

“Biasanya kalau sudah kitabnya dimaknai dan sudah di jelaskan materinya pak robith menunjuk salah satu dari kita untuk membaca kembali apa yang sudah di maknai tadi serta akan di kasih pertanyaan tentang apa yang sudah di jelaskan oleh pak robith.”¹⁰⁴

Hasil wawancara di atas juga di perkuat dengan hasil observasi di lapangan bahwa evaluasi hasil belajar di laksanakan yaitu ulangan harian (UH) yang di laksanakan ketika sudah selesai

¹⁰³ Robith Rifqi, *Wawancara*, Ambulu, 21 Februari 2018.

¹⁰⁴ Dina Eka Rahayu, *Wawancara*, Ambulu, 18 Januari 2018.

membahas perbabnya, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Ulangan harian berupa tes lisan dan tes tulis di lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga guru bisa mengetahui yang sudah faham dan yang belum faham.¹⁰⁵

b. Evaluasi pelaksanaan mengajar

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu mendapatkan keterangan bahwa evaluasi pelaksanaan mengajar di laksanakan pertama satu minggu sekali, kedua tiga bulan dan persemester. Hal ini di ungkapkan oleh kepala SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu ibu I'ah Maslikhah mengungkapkan :

“Pelaksanaan evaluasi pengajaran saya sendiri yang mengawasinya. Dimana di laksanakan satu minggu sekali pengevaluasian. Ketika mengevaluasi saya melihat bagaimana proses pembelajaran yang di laksanakan. Strategi yang di gunakan apakah sudah tepat atau tidak, ketika dalam proses pembelajaran ada yang kurang tepat pelaksanaannya maka saya akan memberi masukan untuk pengevaluasian yang kurang tepat tersebut.”¹⁰⁶

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara oleh guru mulok bapak Robith Rifqi bimbingan membaca kitab mabadi fiqih SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu :

“Setiap pembelajaran kepala sekolah biasanya keliling sekolah untuk memantau pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan itu untuk ajang pengevaluasian dalam pelaksanaan pembelajaran. Apakah pembelajaran sudah berjalan dengan sesuai tujuan yang sudah di rencanakan ataupun tidak. Ketika nanti masih ada yang belum sesuai dengan tujuan yang sudah

¹⁰⁵ Observasi, SMP Plus Al-Amien Ambulu, 18 Januari 2018.

¹⁰⁶ I'ah Maslikhah, *Wawancara*, Ambulu, 28 April 2018.

di rencanakan maka kepala sekolah akan mengajak guru tersebut berdiskusi untuk menemukan solusinya.”¹⁰⁷

Hasil wawancara di atas juga di perkuat dengan hasil observasi bahwa untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah memantau dari kegiatan pembelajaran tersebut yang di laksanakan seminggu sekali tujuannya dari kegiatan ini guna untuk mengetahui hasil dari proses pembelajarannya apakah sesuai dengan tujuan yang sudah di tetapkan atau tidak. Ketika ada yang perlu di evaluasi maka kepala sekolah mengajak guru tersebut untuk berdiskusi untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di simpulkan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqihy*aitu yang pertama evaluasi hasil belajar menggunakan Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), serta Ujian Akhir Semester (UAS). Yang kedua evaluasi pelaksanaan mengajar kepala sekolah yang mengevaluasi dengan cara melihat proses pembelajarannya sudah sesuai dengan prosedur atau tidak.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini di uraikan data yang di peroleh dari lapangan yang sebelumnya telah di sajikan dalam bentuk penyajian data mengenai

¹⁰⁷ Robith Rifqi, *Wawancara*, Ambulu, 28 April 2018.

¹⁰⁸ Observasi, SMP Plus Al-Amien Ambulu, 18 Januari 2018.

pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqh* di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu. Data-data tersebut kemudian di bahas secara mendalam dan di kaitan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqh Tahun Pelajaran 2017/2018

a. Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah kemampuan yang di harapkan di miliki anak didik setelah mereka menyelesaikan program studinya di lembaga pendidikan yang di tempuh.¹⁰⁹ Berdasarkan temuan data di lapangan sesuai dengan teori di atas bahwa di SMP Plus Al-Amien ini yang di harapkan setelah menempuh bidang studi yang telah di tentukan yaitu pertama agar memiliki kemampuan pengetahuan keagamaan yang luas agar bisa mempunyai bekal di masa yang akan mendatang ketika sudah bermasyarakat, kedua bisa membedakan mana yang haram dan yang halal, ketiga mempunyai akhlakul karimah, keempat agar bisa membaca, memaknai, serta memahami isi kitab dan bisa menerapkannya sesuai dengan kemampuan pengetahuan yang mereka miliki.

b. Tujuan Kurikuler

Tujuan Kurikuler adalah tujuan yang di capai oleh setiap bidang studi. Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah

¹⁰⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum disekolah* , 23.

juga mempunyai sejumlah tujuan atau kompetensi yang ingin dicapainya.¹¹⁰

Berdasarkan temuan data di lapangan sesuai dengan teori diatas bahwa dalam muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* di SMP Plus Al-Amien diharapkan setelah siswa menyelesaikan bidang studi bimbingan membaca kitab ini mempunyai keahlian dalam bidang kitab baik itu memaknai, membaca, serta memahami isinya meskipun mereka bukan berasal dari kalangan pondok.

c. Tujuan Intruksional

Tujuan Intruksional adalah tujuan yang paling langsung di hadapkan ke anak didik sebab harus dicapai setelah anak didik menempuh proses belajar mengajar. Oleh sebab itu tujuan instruksional dirumuskan sebagai kemampuan-kemampuan yang di harapkan di miliki anak didik setelah mereka menyelesaikan proses belajar mengajar.¹¹¹ Tujuan intruksional adalah kemampuan atau ketrampilan yang di harapkan dapat di miliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran.¹¹²

Berdasarkan data temuan di lapangan sesuai dengan teori di atas bahwa tujuan pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* di SMP Plus Al-Amien, pertama siswa bisa menulis pegu, bisa memaknai kitab dengan benar, membaca kitab, serta bisa memahami isi kitab yang di pelajarnya sehingga siswa

¹¹⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, 72.

¹¹¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 24.

¹¹² Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 73.

mempunyai keterampilan memaknai, membaca serta memahami. Serta bisa menambahkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keagamaannya sehingga akan mempermudah untuk mereka melaksanakan ibadahnya sesuai dengan syari'at islam dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pelaksanaan muatan lokal bimbingan membaca kitab ini guru menggunakan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran yang di sesuaikan dengan jenjang dan kemampuan yang di miliki oleh siswanya.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat di simpulkan bahwa siswa mempunyai pengetahuan keagamaan, siswa dapat membaca, memaknai serta memahami kitab tersebut, mempermudah untuk melaksanakan ibadah sehari-hari mereka.

2. Isi/Materi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih Tahun Pelajaran 2017/2018

a. Kriteria memilih isi/materi kurikulum

Pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: (a) Sesuai dengan tujuan yang akan di capai. (b) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. (c) Bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa, dan negara, baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan

datang. (d) Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹³

Berdasarkan temuan data di lapangan sesuai dengan teori diatas bahwa dalam pemilihan materi muatan lokal bimbingan membaca kitab sesuai dengan apa yang ada didalam kitab yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di buat sebelum pembelajaran berlangsung. Materi yang di berikan sesuai dengan apa yang ada di dalam kitab *mabadi fiqih* yaitu tentang tata cara beribadah sesuai dengan syari'at islam karena materi ini di berikan sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari serta ketika sudah bermasyarakat nanti.

b. Kriteria memilih mata pelajaran

Ada beberapa kriteria yang bisa di gunakan dalam memilih mata pelajaran sebagai isi kurikulum, antara lain: (a) Pentingnya mata pelajaran dalam kerangka pengetahuan keilmuan, artinya mata pelajaran yang di pilih sebagai isi kurikulum harus jelas kedudukannya. (b) Mata pelajaran harus tahan uji, artinya mata pelajaran tersebut di perkirakan bisa bertahan sebagai pengetahuan ilmiah dalam kurun waktu tertentu. (c) Kegunaan anak didik dan masyarakat pada umumnya, artinya mata pelajaran yang di pilih

¹¹³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 33-34.

bermanfaat dan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap perkembangan anak didik dan perkembangan masyarakat.¹¹⁴

Berdasarkan temuan data di lapangan sesuai dengan teori di atas bahwa dalam pemilihan mata pelajaran bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* sesuai dengan hasil kesepakatan yayasan dengan lembaga. Dalam pemilihan mata pelajaran ini sesuai dengan kemampuan siswanya dalam keilmuan keagamaannya serta sesuai dengan kebutuhan siswanya dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Pengembangan isi/materi kurikulum

Dalam pengembangan isi kurikulum, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu ruang lingkup (*scope*), urutan (*sequence*), dan penempatan bahan (*grade placement*), dan bentuk organisasi.¹¹⁵

Berdasarkan temuan data di lapangan sesuai dengan teori di atas bahwa dalam pengembangan materi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* sesuai dengan kebutuhan siswanya. Ketika dalam kitab masih membutuhkan penjelasan yang lebih luas lagi maka guru akan menjelaskan materi itu sesuai dengan apa yang ada didalam referensi selain kitab *mabadi fiqih* tersebut.

Dari hasil temuan di atas dapat di simpulkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan hasil kesepakatan pihak lembaga dengan

¹¹⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 33-34.

¹¹⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 90.

melihat kemampuan siswanya dan melihat kebutuhan siswanya dalam kehidupannya.

3. Strategi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih Tahun Pelajaran 2017/2018

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode adalah cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan strategi.¹¹⁶ Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagi para pelaksana pendidikan di lapangan untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan benar.¹¹⁷ Dengan menggunakan strategi yang tepat, di harapkan hasil di peroleh dalam proses belajar mengajar dapat memuaskan baik pendidik maupun anak didik. namun, penggunaan strategi yang tepat dan akurat sangat di tentukan oleh tingkat kompetensi pendidik.¹¹⁸

Berdasarkan temuan data di lapangan sesuai dengan teori yang ada diatas bahwa dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih ini menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan siswanya serta memberi stimulus kepada siswanya ketika mereka merasa jenuh dengan pembelajarannya. Strategi yang di gunakan kooperatif dimana guru membagi kelompok. Setiap anggota kelompok kemampuannya berbeda-beda baik dari segi kognitif, afektif serta psikomotoriknya sehingga yang lebih mengetahui akan memberi

¹¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 61.

¹¹⁷ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan BahanAjar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 11.

¹¹⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 58.

tahu yang belum mengetahui, metode yang di gunakan yaitu ceramah,diskusi, bandongan dan sorogan. Dengan strategi dan metode tersebut mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat di simpulkan bahwa strategi yang di gunakan yaitu kooperatif dengan menggunakan metode ceramah, bandongan serta sorogan.

4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah di tentukan sesuai dengan tujuan semula.¹¹⁹

Berdasarkan temuan data di lapangan sesuai dengan teori di atas bahwa dalam evaluasi hasil mengajar muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* di laksanakan guna untuk mengukur tingkat pemahaman, pengetahuan dan pencapaian kompetensi peserta didik. Evaluasi ini di laksanakan ketika sudah selesai membahas perbabnya atau bisa disebut ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS). Ulangan harian diberikan berupa tes lisan dan tes tulis. Evaluasi ini di lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga guru bisa mengetahui siswa yang kurang faham dan yang sudah faham. Sedangkan ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) di laksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Dalam

¹¹⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 253.

evaluasi ini bukan hanya hasil mengajarnya saja yang di evaluasi akan tetapi pelaksanaan mengajar juga di evaluasi. Dalam mengevaluasi pelaksanaan mengajar kepala sekolah yang berperan di dalamnya. Dalam hal ini kepala sekolah langsung memantau dari proses pelaksanaan muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*. Dimana kepala sekolah melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengajaran apakah sudah sesuai dengan prosedur atau tidak. Ketika tidak sesuai dengan prosedur maka kepala sekolah akan memanggil pihak yang bersangkutan untuk mendiskusikan ketidak kesesuaian tersebut.

Berdasarkan temuan di atas dapat di simpulkan bahwa evaluasi yang di laksanakan dalam muatan lokal bimbingan membaca kitab mabadi fiqih ini yaitu ulangan harian, ujian tengah semester serta ujian akhir semester evaluasi yang di laksanakan oleh guru kepada siswa. Sedangkan kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi kepada guru yaitu pemantauan pembelajaran.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu tentang pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* yaitu untuk mempersiapkan bekal mereka ketika keluar dari sekolah, bisa membaca kitab, bisa memahami dan bisa mengaplikasikan dari isi kitab tersebut sehingga akan mempermudah untuk melaksanakan ibadahnya.
2. Materi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* yang digunakan dalam muatan lokal ini sesuai kesepakatan pihak yayasan dan pihak lembaga dengan melihat kebutuhan serta kemampuan siswanya.
3. Strategi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* yang digunakan di SMP Plus Al-Amien ini yaitu strategi kooperatif, ceramah, diskusi. Sedangkan metode yang digunakan memaknai kitab (bandongan) serta membaca kitab (sorogan). Dalam strategi kooperatif ini agar memudahkan siswa untuk belajar bersama agar yang sudah faham

4. Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* yang di gunakan di SMP Plus Al-Amien dalam pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih* yaitu ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS). Dalam pengevaluasian pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah yang berperan di dalamnya. Dengan cara memantau langsung proses pembelajaran apakah sesuai dengan prosedur atau tidak.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Kepala SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu agar lebih memantau kegiatan pembelajaran agar bisa mengetahui permasalahan dalam pembelajarannya.
2. Guru sebagai pengajar agar lebih meningkatkan lagi dalam pengaplikasian strateginya agar siswa lebih semangat lagi dalam pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqh*nya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Ariyanto, Roni. 2017. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Mutawasitah di Pondok Pesantren Imam Bukhari Selokaton Gondang Rejo Karanganyar*. Skripsi IAIN Surakarta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Creswell. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmayanti, Septia. 2017. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal (Program Tahfidz) di Madrasah Stanawiyah Negeri Godean Sleman*. Skripsi Sunan Kalijaga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Harris. 2011. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Hunanika.
- Ibnu Rusd, Abidin. 1998. *Pemikiran AlGhazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idi, Abdullah. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogyakarta: ArRuzz Media.
- J. Meleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khasanah, Nurul. 2016. *Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui Muatan Lokal Kegiatan Keputriandi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) PGRI*

(*Persatuan Guru Republik Indonesia*) 3 Malang. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Listyo Prabowo, Sugeng dan Farida Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mawardi, Firman Hidayat. 2013. *Jasa Seorang Ulama Saudi Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. <https://almarwadi.wordpress.com/2013/04/14/jasa-seorangulamasaudi-terhadap-pendidikan-islam-di-indonesia/>
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Siswanto. 2013. *Etika Profesi Guru PAI*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Subandijah. 1996. *Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thahirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Umar Abdul Jabbar. T.t. *Permulaan Fiqih* , ter. Moh Abdai Rhatomy. Surabaya: TB Imam.

UU RI No. 20 Tahun. 2003. 2016. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.

Yusuf,A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatiif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zaini, Muhammad. 2006. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Elkaf.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Assalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Uswatun Hasanah
NIM : 084141158
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab *Mabadi Fiqih* di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2018
Saya yang menyatakan



Siti Uswatun Hasanah
NIM: 084141158

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	1. Tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal 2. Materi pengembangan kurikulum muatan lokal	a. Tujuan Institusional b. Tujuan Kurikuler c. Tujuan Intruksional a. Kriteria Memilih Isi Kurikulum b. Kriteria Memilih Mata Pelajaran c. Pengembangan Isi Kurikulum	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru Bimbingan d. Siswa – siswi 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus 3. Subyek Penelitian <i>Purposive</i> 4. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 5. Metode Analisis Data: Pra-Lapangan dan	1. Apa Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana Materi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan

		<p>3. Strategi pengembangan kurikulum muatan lokal</p> <p>4. Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal</p>	<p>a. Unsur –unsur Strategi Pelaksanaan Kurikulum</p> <p>b. Macam-macam Strategi yang dapat digunakan dalam mengajar</p> <p>a. Evaluasi hasil belajar mengajar</p> <p>1) Evaluasi Sumatif</p> <p>2) Evaluasi Formatif</p> <p>b. Evaluasi pelaksanaan mengajar</p>	<p>dilapangan (Miles & Huberman)</p> <p>6. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan Teknik.</p>	<p>Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?</p> <p>3. Bagaimana Strategi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?</p> <p>4. Bagaimana</p>
--	--	---	---	---	---

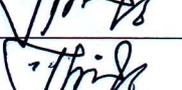
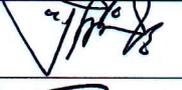
						<p>Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?</p>
	<p>2. Bimbingan Membaca Kitab</p>	<p>1. <i>Mabadi Fiqih</i></p>	<p>a. Biografi Pengarang</p> <p>b. Isi Kitab</p>			

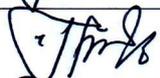
Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di SMP Al-Amien Sabrang Ambulu Kabupaten Jember

Tahun 2018

No	Waktu	Kegiatan	TTD
1.	25-12-2017	Meminta izin kepada pihak sekolah akan melaksanakan penelitian	
2.	25-12-2017	Wawancara guru	
3.	18-01-2018	Observasi pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab <i>mabadi fiqih</i>	
4.	18-01-2018	Wawancara siswa	
5.	18-01-2018	Observasi siswa	
6.	18-01-2018	Observasi pendalaman materi muatan lokal kitab <i>mabadi fiqih</i>	
7.	31-01-2018	Mengantarkan surat penelitian skripsi	
8.	21-02-2018	Meminta data objektif sekolah	
9.	21-02-2018	Wawancara kepala sekolah	
10.	21-02-2018	Wawancara waka kurikulum	
11.	21-02-2018	Wawancara Guru	
12.	28-04-2018	Menyerahkan identitas peneliti	
13.	28-04-2018	Wawancara guru	

14.	08-05-2018	Meminta data kelas VIII dan XI	
15.	08-05-2018	Wawancara Kepala Sekolah	
16.	08-05-2018	Meminta surat tanda selesai penelitian	



Ambulu, 08 Mei 2018
Kepala SMP Plus Al-Amien


Hj. Tah Maslikhah, S.Pd

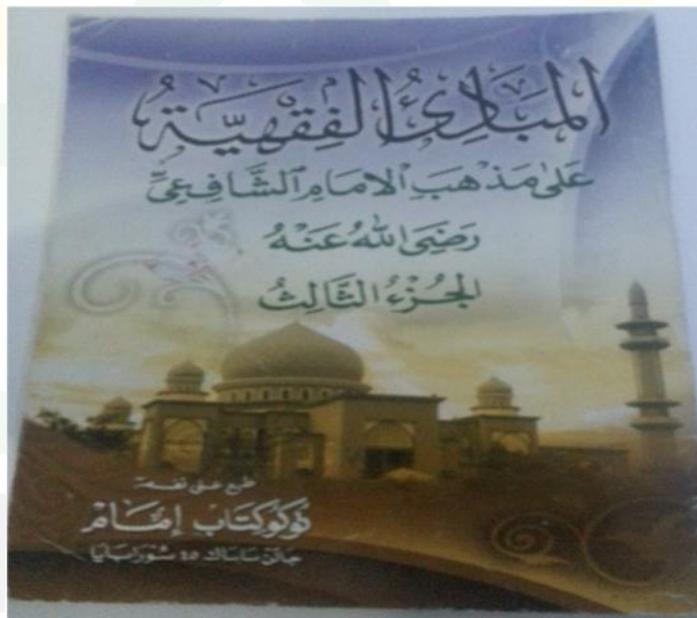
Lampiran 4

Foto Penelitian



Gambar 1

Proses pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab *mabadi fiqih*



Gambar 2

Kitab *Mabadi Fiqih* juz 3 Madzhab Imam Syafi'i



Gambar 3

Kitab *Mabadi Fiqih* juz 2 Madzhab Imam Syafi'i

DAFTAR ISI	
Pendahuluan	3
Hukum-hukum Agama Islam	5
Taharah (Bersuci)	8
Benda-benda Najis	10
Istinja'	12
Fardlu-fardlunya Wudlu'	17
Mandi	20
Tayammum	23
Sholat	38
Sholat Berjama'ah	41
Sholat Orang Musafir	43
Sholat Jum'ah	45
Sholat Jenazah	49
Zakat	56
Zakat Fitrah	57
Shaum (Puasa)	60
Haji	60

Gambar 4

Daftar isi terjemah kitab *Mabadi Fiqih* juz 2 Madzhab Imam Syafi'i

ISI KITAB	
Pendahuluan	3
isi Kitab	4
1. Pokok-pokok agama Islam	7
2. Hukum-hukum agama Islam	10
3. Bersuci	15
4. Berada-benda yang najis	19
5. Istinja	22
6. Wudhu	27
7. Mandi	29
8. Tayammum	32
9. Haid dan Nifas	36
10. Shalat	40
11. Rukun-rukun shalat	43
12. Sunnah-sunnahnya shalat	49
13. Hal-hal yang membatalkan shalat dan makruhnya	51
14. Shalat-shalat sunnah	54
15. Shalat Jamaah	57
16. Hal-hal Makmum	61
17. Shalatnya orang musafir	63
18. Shalat Jum'at	68
19. Shalat kedua hari raya	70
20. Shalat janazah	73
21. Zakat	79
22. Zakat fitrah	82
23. Shaum (Puasa)	87
24. Haji dan Umrah	93
25. Syarat-syaratnya thawaf dan sa'i	93

Gambar 5

Daftar isi terjemah kitab *Mabadi Fiqih* juz 3 Madzhab Imam Syafi'i



Gambar 6

Meminta Data Objektif Sekolah



Gambar 7

Gedung SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu



Gambar 8

Wawancara Siswa kelas VIII dan IX



Gambar 9

Wawancara Kepala SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu



Gambar 10

Wawancara Guru Bimbingan Membaca Kitab *Mabadi Fiqih*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://frik.iain-jember.ac.id](http://frik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 87 /In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Januari 2018

Yth. Kepala SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember
Jalan K. Masduqi No.01 Sabrang Ambulu Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Uswatun Hasanah
NIM : 084 141 158
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin

	YAYASAN PONDOK PESANTREN AL AMIEN		
	SK MENKUM HAM RI NO. AHU-0001488.AH.01.04 TAHUN 2016		
SMP PLUS AL AMIEN			
STATUS : TERAKREDITASI A			
SM : 202.052.426.218	NPSN : 205541201	LATITUD : -8.363602	
LONGTITUD : 113.601.425			
Alamat : Jl. K. Masduqi Sabrang Ambulu Jember No. Telp (0336) 883957 Kode Pos 68172 Email : smpplusalamien@gmail.com			

SURAT KETERANGAN

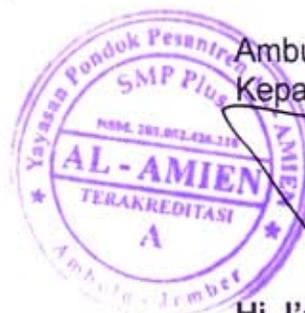
Nomor : KS.077/209/B.03.4/V/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Plus Al Amien Sabrang Ambulu Jember, menerangkan dengan sebenarnya :

Nama	: SITI USWATUN HASANAH
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 23 September 1996
Alamat	: Rambipuji – Jember
NIM	: 084141158
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)

Telah selesai mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi di SMP Plus Al Amien Sabrang Ambulu Jember, mulai tanggal 31 Januari 2018 sampai 29 Februari 2018, dengan judul penelitian **“Pembangunan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Mabadi Fiqih di SMP Plus Al Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Ambulu, 28 April 2018
Kepala Sekolah

Hj. I'ah Maslikah, S.Pd.I

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMP Plus Al Amien
Mata Pelajaran : Bimbingan Membaca Kitab
Kelas/Semester : IX/2
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 2x40 Menit (34 Kali Pertemuan)

A. KOMPETENSI SPIRITUAL

Mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain.

B. KOMPETENSI SOSIAL

Toleransi	:	Memberi Kesempatan Kepada Teman Untuk Berbeda Pendapat
Kreatif	:	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.
Religius	:	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

C. STANDAR KOMPETENSI

Memahami penulisan & penafsiran ma'na dalam kitab.

D. KOMPETENSI DASAR

1.1 Mengetahui tata cara menuliskan makna dalam kitab.

1.2 Memahami penerapan singkatan- singkatan (Tarkib) dalam pemaknaan kitab.

1.3 Memahami cara penafsiran/murod dari kitab yang telah dibaca.

E. INDIKATOR

1. Indikator kompetensi pengetahuan

a. Menyebutkan huruf hijaiyah.

Menuliskan bentuk huruf pegu.

Menyusun kata membentuk kalimat dalam penulisan pegu;

2. Indikator kompetensi keterampilan

a. Menerapkan cara-cara santun dalam teks berkenalan;

b. Menyusun teks perkenalan menggunakan tulisan pegu.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mendengarkan Tata cara penulisan pegu dengan benar setelah mendapatkan penjelasan guru.

Siswa dapat melafalkan Tata cara penulisan pegu dengan benar setelah dibacakan oleh guru.

Siswa dapat menunjukkan struktur kalimah (kaidah) Tata cara penulisan pegu setelah berdiskusi kelompok.

Siswa dapat menerapkan tata cara penulisan pego dengan benar setelah berdiskusi kelompok.

Siswa dapat menerapkan perilaku, adab, Dantatacara berkenalan dengan benar selama praktik unjuk kerja.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Memaknai kitab mabadi fiqhiyah juz II
2. Penafsirkan (murod) kitab mabadi fiqhiyah juz II

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah: Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.

Sorogan : Metode dimana siswa berkelompok dan salah satu membacakan lantans di ikuti oleh anggotanya

2. Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk memotivasi siswa non muqim dengan berkelompok dengan santri muqim.

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :	10
1. Menanyakan kepada siswa tentang pentingnya mengetahui tata cara membaca kitab.	50
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan	
2. Kegiatan inti	
1. Siswa menulis makna pada kitab.	5
2. Siswa memberi murod pada maqolah yang telah di baca menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.	
3. Siswa membaca maqolah tadi dan menyetorkan hasil murod kepada guru.	
	10
	5
3. Kegiatan penutup.	
1. Guru melaksanakan penilaian.	
2. Memberikan tugas pengayaan	

E. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Kitab mabadi Juz III
2. Pedoman Penulisan Pego Al Amien.

F. ASSESSMENT / PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

Soal:

a. Berilah makna maqalah berikut ini!

حَرِّ الطَّهَارَةُ هِيَ فِعْلٌ مَا لَا تَصِحُّ الصَّلَاةُ إِلَّا بِهِ، وَهِيَ تَوْعَانُ: طَهَارَةٌ مِنَ الْحَدَثِ، وَطَهَارَةٌ مِنَ الْخَبَثِ.

حَرِّ الْمَاءِ الطَّاهِرِ الْمُطَهَّرُ هُوَ كُلُّ مَا تَزَلَّ مِنَ السَّمَاءِ أَوْ نَبَعَ مِنَ الْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّعَيَّرْ بَعْضُ أَوْصَافِهِ بِمَا

يُغَيِّرُ طَهُورِيَّتَهُ كَمَاءِ السَّمَاءِ وَمَاءِ الْبَحْرِ وَمَاءِ الْمَطَرِ وَمَاءِ النَّهْرِ وَمَاءِ الثَّلْجِ وَمَاءِ الْبَرْدِ.

b. Jelaskan mureod dari maqalah di atas menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

1. Keterampilan.
 - a. Produk :
 - b. hasil menyusun teks negosiasi individual pekerjaan rumah (PR).
2. Penilaian sikap
 - a. pengamatan pada saat diskusi kelompok dan klasikal.

G. PEDOMAN PENILAIAN

1. Pedoman Penilaian/Rubrik Tes Tulis
 - a. Melafalkan / mengulang kembali kata/kalimat yang telah didengar
 - b. Menyebutkan kembali kata-kata / kalimat yang telah didengar seperti: kata sapaan, jenis profesi dll

N0 SOA L	Kunci Jawaban	Kriteria Penskoran	Bo bot
1		Skor maksimal 4, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 4 x 15)	20
2		Skor maksimal 4, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 4 x 15)	20
3		Skor maksimal 4, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 4 x 20)	20
4		Skor maksimal 7, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 7 x 20)	20
5		Skor maksimal 4, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 4 x 15)	20
		Total	100

2. Pedoman penilaian hasil: Hasil menyusun teks hiwar tentang Ta'aruf/ perkenalan tugas PR individu.

No	Aspek	Kriteria pensekoran	Bobot	Penilaian
1	Kebenaran dalam penulisan makna	Penulisan sesuai dengan rumus skornya 10	10	Jika benar nilainya 10

2	Struktur Singkatan Singkatan Tarkib/ qoidah	1. Terpenuhi 3 struktur benar skornya 6 2. Terpenuhi 3 struktur sebagian benar skornya 5 3. Terpenuhi 2 struktur benar skornya 4 4. Terpenuhi 2 struktur sebagian benar skornya 3 5. Terpenuhi 1 satu struktur benar skornya 2 6. Terpenuhi satu struktur sebagian benar, skornya 1	50	Skor yang dicapai siswa dibagi 6 dikalikan 50
		TOTAL BOBOT	100	

3. Pedoman pengamatan sikap Toleransi : Memberi kesempatan kepada teman untuk berbedapendapat.

Nama Siswa : _____
 Kelas : _____
 Tanggal Pengamatan : _____
 Materi/KD : _____

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menjelaskan dengan logis normatif sesuai topik bahasan.				
2	Memberi kesempatan teman lain berpendapat sesuai dengan topik bahasan.				
3	Tidak memotong pembicaraan teman pada saat bertanya atau menjelaskan.				
4	Bisa menerima pendapat teman meskipun tidak sesuai/ tidak sama dengan dirinya.				
5				
	Penghitungan nilai adalah skor dicapai dibagi 16 dikalikan 4				

<p>Kriteria pensekoran</p> <p>4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan</p> <p>3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan</p>

Kriteria penilaian

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $90 < \text{skor} \leq 100$

Baik : apabila memperoleh skor : $70 < \text{skor} \leq 89$

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ambulu _____
Guru Mata Pelajaran

**Hj. Iah Maslikhah,
S.Pd.I**

Robith Rifqi, S.Pd.I



Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMP Plus Al Amien
Mata Pelajaran : Bimbingan Membaca Kitab
Kelas/Semester : VIII /2
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 2x40 Menit (32 Kali Pertemuan)

A. KOMPETENSI SPIRITUAL

Mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain.

B. KOMPETENSI SOSIAL

- Toleransi : Memberi Kesempatan Kepada Teman Untuk Berbeda Pendapat
- Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.
- Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

C. STANDAR KOMPETENSI

Memahami Penulisan & Penafsiran ma'na dalam kitab mabady fiqh juz II.

D. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mengetahui tata cara menuliskan makna dalam kitab.
- 1.2 Memahami penerapan singkatan- singkatan (Tarkib) dalam pemaknaan kitab.
- 1.3 Memahami cara penafsiran/murod dari kitab yang telah dibaca.

E. INDIKATOR

1. Indikator kompetensi pengetahuan
 - a. Memaknai kitab dengan penulisan yang baik
 - b. Menuliskan bentuk huruf pegu.
 - c. Menyusun kata membentuk kalimat dalam penulisan pegu;
2. Indikator kompetensi keterampilan
 - a. Menerapkan cara-cara santun dalam teks berkenalan;
 - b. Menyusun teks perkenalan menggunakan tulisan pegu.

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mendengarkan Tata cara penulisan pegu dengan benar setelah mendapatkan penjelasan guru.
 - a. Siswa dapat melafalkan Tata cara penulisan pegu dengan benar setelah dibacakan oleh guru.
 - b. Siswa dapat menunjukkan struktur kalimah (kaidah) tata cara penulisan pegu setelah dibacakan

- c. Siswa dapat menerapkan tata cara penulisan pego dengan benar setelah berdiskusi kelompok.
- d. Siswa dapat menerapkan perilaku, adab, Dantatacara berkenalan dengan benar selama praktik unjuk kerja.

G. MATERI PEMBELAJARAN

1. Memaknai kitab mabadi fiqhiyah juz II
2. Penafsirkan (murod) kitab mabadi fiqhiyah juz II

H. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
2. Sorogan : Metode dimana siswa berkelompok dan salah satu membacakan lantias di ikutkan oleh anggotanya
3. Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk memotivasi siswa non muqim dengan berkelompok dengan santri muqim.

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :	10
1. Menanyakan kepada siswa tentang pentingnya mengetahui tata cara membaca kitab.	50
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan	
2. Kegiatan inti	
1. Siswa menulis makna pada kitab.	5
2. Siswa memberi murod pada maqolah yang telah di baca menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.	
3. Siswa membaca maqolah tadi dan menyetorkan hasil murod kepada guru.	
	10 5
4. Kegiatan penutup.	
1. Guru melaksanakan penilaian.	
2. Memberikan tugas pengayaan	

J. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Kitab mabady Juz II
2. Pedoman Penulisan Pego Al Amien.

K. ASSESSMENT / PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

a. Soal:

a. **Berilah makna maqalah berikut ini!**

- : مَا الطَّهَارَةُ؟ ج. هِيَ فِعْلٌ مَا لَا تُصِحُّ الصَّلَاةُ إِلَّا بِهِ كَاذِلَةَ النَّجَاسَةِ وَالِاسْتِنْجَاءِ وَالْوُضُوءِ وَالغَسْلِ وَالتَّيْمِمِ.
- . الَّذِي يَجُوزُ بِهِ التَّطْهِيرُ؟ ج. هُوَ كُلُّ مَا نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ أَوْ نَبَعٍ مِنَ الْأَرْضِ وَلَمْ يَكُنْ مُتَنَجِّسًا وَلَا
- (148) اِقَاعَةً تَقْرِيْبًا أَوْ مِقْدَارًا مَا تَسَعُهُ بَرَكَةُ مَاءٍ مَرْبَعَةَ طَوْلِهَا ذِرَاعٍ وَرَبْعَ ذِرَاعٍ وَعَرْضُهَا وَعَمْقُهَا كَذَلِكَ.

a. **Jelaskan murod dari maqalah di atas menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!**

2. Keterampilan.
Produk:
 1. hasil menyusun teks negosiasi individual pekerjaan rumah (PR).
3. Penilaian sikap
 - a. pengamatan pada saat diskusi kelompok dan klasikal.

L. PEDOMAN PENILAIAN

- a. Pedoman Penilaian/Rubrik Tes Tulis
- b. Melafalkankan / mengulang kembali kata/kalimat yang telah didengar
- c. Menyebutkan kembali kata-kata / kalimat yang telah didengar seperti: kata sapaan, jenis profesi dll

N0 SOAL	Kunci Jawaban	Kriteria Penskoran	Bobot
1		Skor maksimal 4, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 4 x 15)	20
2		Skor maksimal 4, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 4 x 15)	20
3		Skor maksimal 4, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 4 x 20)	20
4		Skor maksimal 7, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 7 x 20)	20
5		Skor maksimal 4, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 4 x 15)	20
		Total	100

4. Pedoman penilaian hasil: Hasil menyusun teks hiwar tentang Ta'aruf/ perkenalan tugas PR individu.

No	Aspek	Kriteria penskoran	Bobot	Penilaian
1	Kebenaran dalam penulisan makna	Penulisan sesuai dengan rumus skornya 10	10	Jika benar nilainya 10
2	Struktur 1.Singkatan Singkatan Tarkib/ qoidah	1. Terpenuhi 3 struktur benar skornya 6 2. Terpenuhi 3 struktur sebagian benar skornya 5 3. Terpenuhi 2 struktur benar skornya 4 4. Terpenuhi 2 struktur sebagian	50	Skor yang dicapai siswa dibagi 6 dikalikan 50

		benar skornya 3 5. Terpenuhi 1 satu struktur benar skornya 2 6. Terpenuhi satu struktur sebagian benar, skornya 1		
		TOTAL BOBOT	100	

5. Pedoman pengamatan sikap Toleransi: Memberi kesempatan kepada teman untuk berbedapendapat.

Nama Siswa : _____
 Kelas : _____
 Tanggal Pengamatan : _____
 Materi/KD : _____

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menjelaskan dengan logis normatif sesuai topik bahasan.				
2	Memberi kesempatan teman lain berpendapat sesuai dengan topik bahasan.				
3	Tidak memotong pembicaraan teman pada saat bertanya atau menjelaskan.				
4	Bisa menerima pendapat teman meskipun tidak sesuai/ tidak sama dengan dirinya.				
5				
	Penghitungan nilai adalah skor dicapai dibagi 16 dikalikan 4				

<p>Kriteria pensekoran 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan</p>
<p>Kriteria penilaian Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 90 < skor 100 Baik : apabila memperoleh skor : 70 < skor 89 Cukup : apabila memperoleh skor : 50 < skor 69 Kurang : apabila memperoleh skor : skor 49</p>

Lampiran 9

SILABUS

Madrasah : SMP Plus Al Amien
 Kelas/Semester : VIII
 Tahun Pelajaran : 2017/2018
 Mata Pelajaran : Bimbingan Membaca Kitab (BMK)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Tulisan pegu Memahami huruf pegu, merangkai dan memahami huruf yang boleh disambung dan tidak boleh disambung)	1.1. Siswa memahami tentang huruf pegu	•	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan wacana tentang berkenalan Drill pelafalan kosakata Tanya jawab tentang isi/materi 	<ul style="list-style-type: none"> Melafalkan / mengulang kembali kata/kalimat yang telah didengar Menyebutkan kembali kata-kata/kalimat yang telah didengar seperti: kata sapaan, jenis profesi dll 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Tanya jawab Tes tulis 	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Kitab mabadi Juz II Buku Pedoman Penulisan Pegu Al Amien.
	1.2 Siswa mampu merangkai huruf pegu	<p>هلا تمني سور ايايا؟ ما عاصمة جاو الغربية؟ من ذلك؟ ومن تلك؟ من هذا؟ ومن هذه؟ من اين انت؟ هلا تمني جاك رتا؟ ما مهنتك؟ وما مهنة ابيك؟ اذكر كلمات الاستفهام في الحوار الاتية؟</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bercerita/mengungkapkan isi materi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi makna-makna/ arti dari kata-kata / kalimat yang telah didengar Mengartikan kalimat-kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan 	1 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Kitab mabadi Juz II Buku Pedoman Penulisan Pegu Al Amien.

		أذكر الكلمات لإلقاء السلام في الصباح؟ فال مساء؟ فالنهار؟ فالليل؟		dengan tepat dan benar			
1.3 Siswa memahami huruf yang boleh disambung dan yang tidak boleh disambung	Menggunakan kata sapaan			<ul style="list-style-type: none"> Menyalin/menulis kembali kata-kata / kalimat yang telah didengar Mengungkapkan kembali (bercerita) tentang isi wacana yang telah didengar 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan 	1 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Kitab mabadi Juz II Buku Pedoman Penulisan Pego Al Amien.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.Singkatan dalam makna dan tanda ruju'	2.1 Siswa memahami singkatan dalam penulisan makna pada kitab	TA'ARUF <ul style="list-style-type: none"> Teks percakapan Isim-isim dhomir Jenis-jenis profesi Kata tanya: <i>ma, man, min</i> Isim isyarah Membedakan mudzakkar dan mu'annats 	<ul style="list-style-type: none"> Berkenalan tentang identitas diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Melafalkan kosa kata dan kalimat dengan pelafalan yang tepat dan benar Menggunakan/ mengucapkan mufrodats dengan tepat dalam berbagai kalimat Bertanya dengan menggunakan kata tanya meliputi: <i>ma, man, hal, min aina, ma mihnatuka</i> dengan tepat Menanggapi/meres-pons berbagai pertanyaan dengan tepat Mendemonstrasikan materi hiwar dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab Demonstrasi 		<ul style="list-style-type: none"> Kitab mabadi Juz II Buku Pedoman Penulisan Pego Al Amien.
	2.2 siswa mampu menggunakan tanda ruju'	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kata keterangan 	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Memperkenalkan diri dengan menyebutkan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan 	5 X 40'	<ul style="list-style-type: none"> Kitab mabadi

		<p>tempat/ adawatul jar أهلا وسهلا! كيف حالك؟ صباح الخير! مساء الخير! من أين أنت؟ هل أنت من سوريا يايا؟ ما عاصمة جاو الغربية؟ من ذلك؟ ومن تلك؟ من هذا؟ ومن هذه؟ من أين أنت؟ هل أنت من جاكرتا؟ مامهنتك؟ ومامهنة أبيك؟ أنا فائز. أنا! البفالمدرسة....</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasi kan materi hiwar / identitas diri dengan baik 	<p>identitas lengkap antara lain: nama, usia, alamat, pekerjaan, asal Madrasah, nama orang tua dan pekerjaan orang tua</p>			<p>Juz II</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Penulisan Pego Al Amien.
--	--	---	--	--	--	--	---

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3. Cara menulis makna dalam kitab	3.1 Siswa memahami cara menulis makna dalam kitab	<p>TA'ARUF</p> <ul style="list-style-type: none"> Teks percakapan Isim-isim dhomir Jenis-jenis profesi Kata Tanya: ma, man, min Isim isyarah Membedakan mudzakkar dan mu'annats Mengidentifikasi kata keterangan tempat/ adawatul jar 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan cara-cara menyambung huruf arab yang khas seperti jim, ha' dan kho' serta 'ain, ghoin, sin, syin, shad, dhat, tho' dan dzo' 	<ul style="list-style-type: none"> Menyalin/menulis kosakata/kalimat-kalimat sesuai contoh dengan tepat dan benar (khat) Menulis kata-kata / kalimat-kalimat seperti contoh (imla' manqul) Menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata dengan benar Menyusun kata-kata menjadi kalimat sempurna 	<p>Tes unjuk kerja</p> <p>Tes tulis</p>	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan / identitas diri sendiri Buku Teks Lembar Kerja Siswa Bagan identitas diri Media gambar
	3.2 Siswa dapat menerapkan singkatan makna dan penggunaan tanda rujuk	<p>أهلا وسهلا! كيف حالك؟ صباح الخير اسمي محمد . انا تلميذ في المدرسة المتوسطة</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kalimat-kalimat melalui imla' Menulis kalimat- 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kalimat-kalimat menjadi paragraf Menulis karangan 	<p>tugas portofolio</p>	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan / identitas diri

		<p>..... أنا من الجا بالشرقية . وهذا صورة أبي . هو طبيب في المستشفى.....</p>	<p>kalimat sesuai dengan khat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis karangan berupa biodata diri sendiri secara lengkap 	<p>sesuai dengan tema secara terstruktur / terbimbing (misalnya: menulis tentang identitas diri sendiri dengan menyebutkan nama, alamat, pekerjaan, asal Madrasah, nama orang tua dan pekerjaan orang tua)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kata-kata tanya, bentuk mufrad dan jamak taksir, jenis mudzakar dan mu'annats dengan tepat dan benar dll 			<p>sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks • Lembar Kerja Siswa • Bagan identitas diri Media gambar
--	--	---	---	--	--	--	--

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>4. Maknani, membacadan menerjemah kitab Mabadi Fiqhiyah Juz II bab.....</p>	<p>4.1 Siswa makna kitab Mabadi Fiqhiyah Juz II 4.2 Siswa dapat membaca kitab Mabadi Fiqhiyah Juz II 4.3 Siswa dapat menerjemahkan kitab Mabadi Fiqhiyah Juz II</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kata Tanya: ma, man, min • Isim isyarah • Membedakan mudzakar dan mu'annats • Mengidentifikasi kata keterangan tempat/adawatul jar • Kata-kata sifat termasuk jenis-jenis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi/ mengamati benda-benda di Madrasah • Mengidentifikasi kata sifat termasuk jenis-jenis warna baik berbentuk mudzakar maupun mu'annats • Menerapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi benda-benda di Madrasah • Melafalkan kosa kata dan kalimat dengan pelafalan yang tepat dan benar • Mengungkapkan keadaan Madrasah masing-masing (pilih: kelas, kantin, ruang dll) 	<p>Tugas terstruktur Tanya jawab Demonstrasi Tes lisan (Presentasi)</p>	<p>2 x 40'</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket, • Media gambar tentang Madrasah (kelas, kantin, ruang guru dll)

		<p>warna</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat-kalimat berstruktur: <ul style="list-style-type: none"> - mubtada' dan khabar (kata sifat) - mubtada' dan khabar (jenis warna) - mubtada' dan khabar (keterangan tempat / adawatul jar) 	<p>kalimat berstruktur: mubtada' dan khabar (kata sifat, jenis warna atau adawatul jar)</p>	<p>guru, ruang tata tertib siswa, halaman Madrasah, dll) dengan kosakata meliputi; kata sifat termasuk jenis-jenis warna baik berbentuk mudzakkar maupun mu'annats dengan tepat dan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan memberikan respons tentang keadaan / sifat-sifat benda yang ada di Madrasah dengan menggunakan kata tanya meliputi; ma, man, hal, min aina, ma laun... dengan tepat 			<ul style="list-style-type: none"> • Flash card (kartu sekilas) tentang benda-benda Madrasah dll

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ambulu _____
Guru Mata Pelajaran

Hj. Iah Maslikah, S.Pd.I

Robith Rifqi S.Pd.I

Lampiran 10

SILABUS

Madrasah : SMP Plus Al Amien
Kelas/Semester : IX
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Mata Pelajaran : Bimbingan Membaca Kitab (BMK)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.Maknani, membacadan menerjemah kitab Mabadi Fiqhiyah Juz III bab.....	5.1 Siswa maknani kitab Mabadi Fiqhiyah Juz III 5.2 Siswa dapat membaca kitab Mabadi Fiqhiyah Juz III 5.3 Siswa dapat menerjemahkan kitab Mabadi Fiqhiyah Juz III	Benda-benda Madrasah, meliputi: kelas, perpustakaan, kantin, ruang tata tertib siswa, halaman Madrasah, ruang UKS dll. (bisa ditambah-kan: isim mufrod dan jamak taksir)	<ul style="list-style-type: none">Mempraktekkan cara-cara melafalkan huruf arab yang khas seperti jim, ha' dan kho' serta 'ain, ghoin, sin, syin, shad, dhat, tho' dan dzo'	<ul style="list-style-type: none">Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah / kata-kata dengan tepat dan benar sesuai dengan tanda baca	Tes unjuk kerja Tes lisan	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none">Keadaan /lingkungan MadrasahBuku TeksLembar Kerja SiswaMedia gambar

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ambulu _____
Guru Mata Pelajaran

Hj. Iah Maslikhah, S.Pd.I

Robith Rifqi S.Pd.I

Lampiran 10

SILABUS

Madrasah : SMP Plus Al Amien
 Kelas/Semester : IX
 Tahun Pelajaran : 2017/2018
 Mata Pelajaran : Bimbingan Membaca Kitab (BMK)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.Maknani, membacadan menerjemah kitab Mabadi Fiqhiyah Juz III bab.....	5.1 Siswa maknani kitab Mabadi Fiqhiyah Juz III 5.2 Siswa dapat membaca kitab Mabadi Fiqhiyah Juz III 5.3 Siswa dapat menerjemahkan kitab Mabadi Fiqhiyah Juz III	Benda-benda Madrasah, meliputi: kelas, perpustakaan, kantin, ruang tata tertib siswa, halaman Madrasah, ruang UKS dll. (bisa ditambah-kan: isim mufrod dan jamak taksir)	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan cara-cara melafalkan huruf arab yang khas seperti jim, ha' dan kho' serta 'ain, ghoin, sin, syin, shad, dhat, tho' dan dzo' 	<ul style="list-style-type: none"> Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah / kata-kata dengan tepat dan benar sesuai dengan tanda baca 	Tes unjuk kerja Tes lisan	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan /lingkungan Madrasah Buku Teks Lembar Kerja Siswa Media gambar

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ambulu _____
Guru Mata Pelajaran

Hj. Iah Maslikhah, S.Pd.I

Robith Rifqi S.Pd.I

Lampiran 11

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

Lebih mendalam lagi, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah
 1. Apa latar belakang diadakannya kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih*?
 2. Apa tujuan Institusional dalam mengadakan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
- b. Waka Kurikulum
 1. Apa latar belakang diadakannya kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih*?
 2. Apa tujuan Kurikuler kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih*?
- c. Guru pengajar Bimbingan Membaca Kitab *Mabadi Fiqih* SMP Plus Al-Amien
 1. Apa latar belakang diadakannya kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
 2. Apa tujuan Intruksional kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
 3. Apa saja materi bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* yang diajarkan di kelas VIII dan IX?
 4. Siapa yang merumuskan materi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
 5. Apakah materi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* sudah sesuai dengan tujuan kurikulum ?
 6. Apakah pemilihan materi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* sudah sesuai dengan kriteria yang kurikulum berikan ?

7. Apakah materi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kemampuan peserta didik ?
 8. Bagaimana cara pengembangan materi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
 9. Apakah mata pelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* sudah sesuai dengan isi kurikulum ?
 10. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* yang diajarkan pada kelas VIII dan IX ?
 11. Media apa saja yang digunakan ketika pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
 12. Bagaimana sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
 13. Bagaimana strategi dalam menghadapi siswa yang lambat dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
 14. Bagaimana respon siswa terhadap strategi yang diterapkan didalam pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
 15. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
 16. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
 17. Apa solusinya ketika evaluasi yang dilakukan tidak sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh kurikulum ?
- d. Siswa SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember
1. Apa materi yang dipelajari dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
 2. Bagaimana perasaan ketika proses pembelajaran Kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?

3. Bagaimana perasaan setelah memperoleh materi pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* ?
4. Bagaimana anda menerapkan materi pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan kitab *Mabadi Fiqih* dalam kehidupan sehari-hari ?
5. Adakah implikasi perubahan perilaku dari pembelajaran Kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* dalam kehidupan sehari-hari ?

Dokumentasi

1. Profil SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember
2. Sejarah berdirinya SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember
3. Visi dan misi SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember
4. Denah lokasi SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember
5. Data guru dan siswa kelas VIII, XI SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember
6. Struktur organisasi SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

Observasi

1. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab *Mabadi Fiqih* SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember
2. Dampak pelaksanaan SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

IAIN JEMBER

<p>UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP “SMP PLUS AL AMIEN” TAHUN PELAJARAN 2017-2018</p>		
<p>Alamat : Jl. K. Masduqi Sabrang Ambulu Jember No. Telp (0336) 883957 Kode Pos 86172</p>		
<p>Nomor Peserta : <input style="width: 100px; height: 20px;" type="text"/></p> <p>Nama :</p> <p>Kelas : IX (A / B.)</p> <p>Mata Pelajaran : BMK</p> <p>Guru Mapel : Robith Rifqi, S.Pd.I</p>	<p>Tanda Tangan</p>	<p>Nilai</p>

A. Berilah ma'na pada maqalah berikut!

4 س. مَا الطَّهَارَةُ؟ ج. هِيَ فِعْلٌ مَا لَا تَصِحُّ الصَّلَاةُ إِلَّا بِهِ كِبَرَالَةِ النَّجَاسَةِ وَالْأَسْتِنَجَاءِ وَالْوُضُوءِ وَالْغُسْلِ وَالتَّيْمُمِ.

4 س. مَا النَّجَاسَاتُ؟ ج. هِيَ الدَّمُ، وَالْقَيْءُ، وَالْخَمْرُ، وَالْكَلْبُ، وَالْخَنزِيرُ، وَلَبَنُ الْحَيَّوَانِ الَّذِي لَا يُؤْكَلُ لَحْمُهُ، وَمَا خَرَجَ مِنَ السَّبِيلَيْنِ (إِلَّا الْمَنِيَّ فَإِنَّهُ طَهْرٌ) وَالْمَيْتَةَ وَشَعْرَهَا وَعَظْمَهَا (إِلَّا مَيْتَةَ الْأَدَمِيِّ وَالسَّمَكِ وَالْجَرَادِ).

4 س. كَيْفَ تَطَهَّرُ النَّجَاسَةَ الْكَلْبِ وَالْخَنزِيرِ؟ ج. يُغْسَلُ مَحَلَّهَا بِالْمَاءِ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَحَدًا هُنَّ بِتُرَابٍ.

B. Jelaskan mureod dari maqalah di atas menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

**UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP
"SMP PLUS AL AMIEN"
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

Alamat : Jl. K. Masduqi Sabrang Ambulu Jember No. Telp (0336) 883957 Kode Pos 86172

Nomor Peserta : <input style="width: 100%;" type="text"/>	Tanda Tangan	Nilai
Nama :		
Kelas : VIII (A / B)		
Mata Pelajaran : BMK		
Guru Mapel : Robith Rifqi, S.Pd.I		

A. Berilah ma'na pada maqalah berikut!

س كَيْفَ يُصَلِّي الْمَسَافِرُ؟ ج يَجُوزُ لِلْمَسَافِرِ قَصْرُ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ وَيَجُوزُ لَهُ أَنْ يَجْمَعَ الظُّهْرَ مَعَ الْعَصْرِ وَالْمَغْرِبَ مَعَ الْعِشَاءِ فِي وَقْتٍ وَاحِدٍ تَقْدِيمًا أَوْ تَأْخِيرًا.

س. كم شروط الجمعة؟

ج. شروطها خمسة: (1) أن تُقام في بلدٍ أو قرية. (2) أن تكون كلها في وقتِ الظُّهر. (3) أن تُصَلِّي جماعةً بأربعين ذكوراً مسلمين مكلفين أحراراً مستوطنين. (4) أن لا تسبقها أو تقارنها جمعةً أخرى في تلك البلد. (5) تقديم الخطبتين.

س ماذا يجب للميت؟

ج يجب له التجهيز وهو غسله وتكفينه والصلاة عليه ودفنه وذلك كله فرض كفاية

B. Jelaskan murod dari maqalah di atas menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

Lampiran 13

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Jenis PTK	Tugas Tambahan	Mengajar
1	Hj. I'ah Maslikhah, S.Pd	Guru Mapel	Kepala Sekolah	PAI (7,8,9)
2	Lukman Faizin, S.Pd	Guru Mapel	Guru Mapel	Akidah, Qur'dits (7,8,9)
3	Mohamad Asrofi, S.Pd.I	Guru Mapel	Guru Mapel	Fikih, Aswaja (7,8,9)
4	Robith Rifki, S. Pd. I	Guru Mapel	Guru Mapel	Bmk (8,9). Mhd (7). Bhs Arab (7,8,9)
5	Drs. Takeb Irbani	Guru Mapel	Guru Mapel	Senbud (7,8,9)
6	Moh. Nasir, S.Pd, M.Pd.I	Guru Mapel	Guru Mapel	Bk (7, 8, 9)
7	Siti Nurhayati, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Mapel	Ips (7)
8	Reni Sulistyani, S. Pd	Guru Mapel	Guru Mapel	Ips (8,9)
9	Moh. Ali Mas'ud, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Mapel	Pkn (7,8,9)
10	Elifita, SS	Guru Mapel	Guru Mapel	Bhs. Indo (7,8,9)
11	Uswatun Khoiriyah, S. Pd	Guru Mapel	Guru Mapel	Bhs. Ing (7,8,9)
12	Wiwin Luthfiani, S. Pd	Guru Mapel	Guru Mapel	Ipa (7,8)
13	Rio Aldinas, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Mapel	Mtk (7,8,9)
14	Lukman Hakim, S.Hi.	Guru Mapel	Guru Mapel	Bhs. Jawa (7,8,9)
15	Muhamad Zamroni, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Mapel	Penjas (7,8,9)
16	Mukhammad Yasin, S. Pd	Guru Mapel	Guru Mapel	Tik (7,8,9)
17	Ratna Juwita, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Mapel	Ipa (9)

Lampiran 14

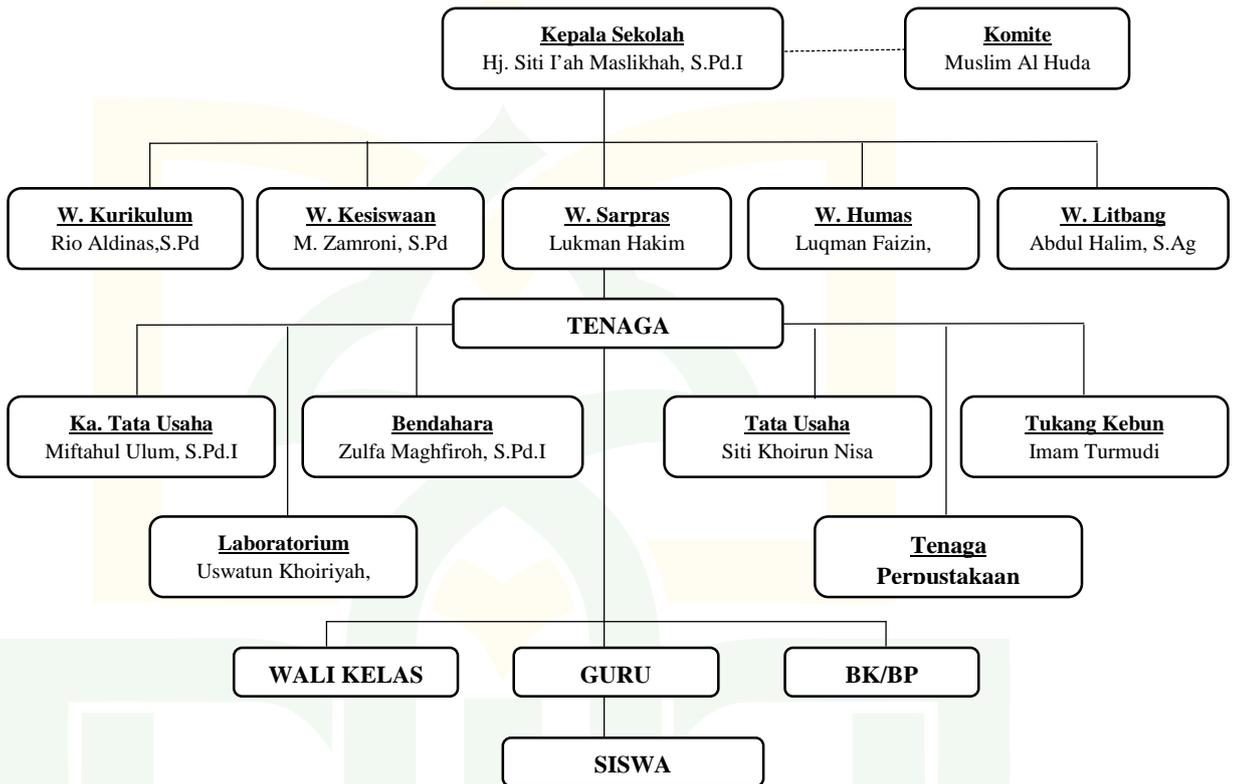
Keadaan Siswa SMP Plus Al-Amien Ambulu Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 7A	7	17	26	43
2	Kelas 7B	7	38	0	38
3	Kelas 8A	8	0	37	37
4	Kelas 8B	8	54	0	54
5	Kelas 9A	9	0	46	46
6	Kelas 9B	9	45	0	45



Lampiran 15

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP PLUS AL-AMIEN AMBULU**



Keterangan:

————— : garis komando

..... : garis koordinasi

IAIN JEMBER

Lampiran 16

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Uswatun Hasanah
Tempat, tanggal lahir : Jember, 23 September 1996
NIM : 084141158
Alamat : Dusun Gumuksari RT 36
RW 8 Curahmalang
Rambipuji Jember



Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK : Ra Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember
- b. SD/MI : MIMA Miftahul Huda Curahmalang Rambipuji Jember
- c. SMP/MTS : MTS Al-Misri Rambipuji Jember
- d. SMA/MA : MA Al-Misri Rambipuji Jember
- e. S1 : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember

2. Pendidikan non Formal

- a. TPQ : TPQ Al-Misri Jember
- b. PP : PP. Al-Misri Rambipuji Jember
PP. Ainul Yaqin Ajung Jember